



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN MEMFASILITASI
KELOMPOK TANI DALAM MENJALANKAN FUNGSINYA DI
NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



**GENTA TRIPUTRA
1010223045**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN MEMFASILITASI
KELOMPOK TANI DALAM MENJALANKAN FUNGSINYA
DI NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

Oleh

GENTA TRIPUTRA

1010223045

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIA MEMFASILITASI
KELOMPOK TANI DALAM MENJALANKAN FUNGSI NYA
DI NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

OLEH

**GENTA TRIPUTRA
1010223045**

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



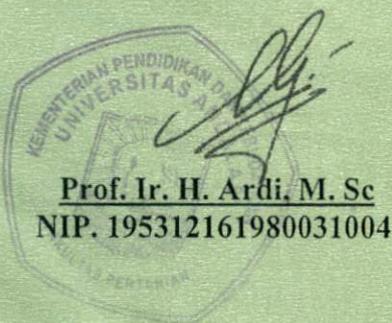
**Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si
NIP. 196212251989031005**

Dosen Pembimbing II



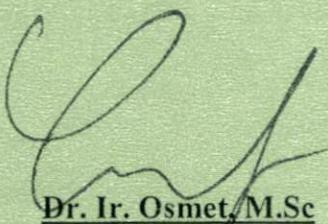
**Ir. Dwi Evaliza, M.Si
NIP. 19620411198932001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



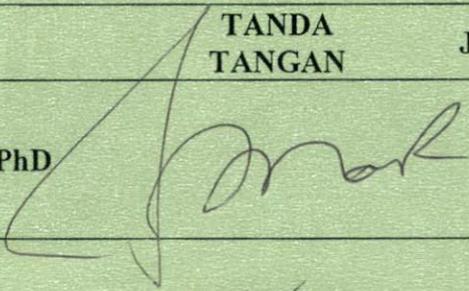
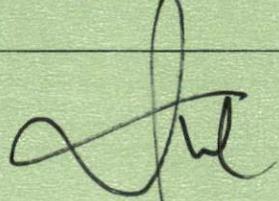
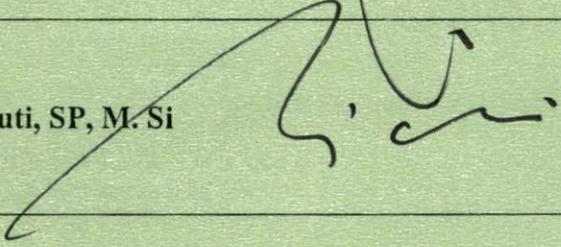
**Prof. Ir. H. Ardi, M. Sc
NIP. 195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 195510191987021001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tanggal 15 April 2015

No.	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD		Ketua
2.	Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M. Si		Sekretaris
3.	Ir. Dwi Evaliza, M. Si		Anggota
4.	Ferdinal Asful, SP, M. Si		Anggota
5.	Nuraini Budi Astuti, SP, M. Si		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat . . .

(Surat Al Mujadalah : 11)

Alhamdulillah wa syukurillah, atas berkah dan Ridho Allah SWT karya kecilku ini dapat ku persembahkan untuk orangtuaku tercinta dan tersayang. Untuk Papa dan Mama yang dengan tulus dan penuh kesabaran mendidik ananda selama ini, selalu menjadi tempat ananda berkeluh kesah dan selalu mendoakan hingga skripsi ini dapat ananda selesaikan. Semoga skripsi ini bisa menjadi penghapus keringat dan penawar penat Papa dan Mama. Skripsi ini tidak akan bisa ananda selesaikan tanpa dampingan dan dukungan dari keluarga.

Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan kepada :

Bapak Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si dan Ibu Ir. Dwi Evaliza, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD, Bapak Ferdinal Asful, SP, M.Si dan Ibu Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si selaku dosen undangan yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, seluruh staf pengajar dan Pegawai Fakultas Pertanian.

Terima kasih kepada konco arek Andre Helmi Putra dan Dani Surya. Terima Kasih Teman-Teman Agribisnis Angkatan 2010. Kepada Keluarga Besar HMI Komisariat Pertanian UNAND terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama ini serta terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan. Tanpa dukungan kalian semua mungkin skripsi ini tak kan terselesaikan. Terima Kasih.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Batusangkar pada tanggal 27 Mei 1991 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Zulfahiter dan Zulafrida Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ditempuh di TK Al-Ikhlas Batusangkar (1996-1997). Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 07 Sijunjung (1997-2003). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 7 Sijunjung, lulus pada tahun 2006. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 2 Sijunjung, lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, April 2015

GT

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Penyuluh Pertanian Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsinya Di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Bapak Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si dan Ibu Ir. Dwi Evaliza, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD, Bapak Ferdinal Asful, SP, M.Si dan Ibu Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si selaku dosen undangan yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, seluruh staf pengajar dan Pegawai Fakultas Pertanian. Kemudian ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah membantu di lokasi penelitian yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak bagi perbaikan skripsi ini dan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2015

GT

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembangunan Pertanian	5
B. Penyuluhan Pertanian.....	7
1. Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	7
2. Peran Penyuluhan Pertanian.....	9
C. Kelompok Tani.....	14
1. Pengertian Kelompok Tani	14
2. Fungsi Kelompok Tani	17
D. Penyuluhan Pertanian Memfasilitasi Kelompok Tani	20
E. Penelitian Terdahulu	23
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Penelitian	26
C. Metode Pengambilan Sumber Data	27
D. Data yang Diamati.....	28
E. Analisa Data	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
B. Profil Kelompok Tani	35
1. Latar Belakang	36
2. Visi Misi Kelompok	37
3. Struktur Kepengurusan	39
4. Program Kerja	40
C. Peran Penyuluhan Pertanian Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam menjalankan Fungsinya	44
1. Fungsi Kelas Belajar	46
2. Fungsi Wahana Kerja Sama	52
3. Fungsi Unit Produksi.....	57
D. Mengukur Pelaksanaan Peran Penyuluh Pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Responden Penyuluh dan Kelompok Tani	28
2. Kategori Skala Likert	32
3. Kriteria Penilaian Pendapat Sampel	32
4. Data Karakteristik Lahan dan Iklim di Sungai Nanam	34
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	34
6. Data Kelompok Tani Sampel	35
7. Visi Misi Kelompok Tani Sampel	38
8. Program Kerja Dan Realisasi Kerja Kelompok Tani	41
9. Keterkaitan program kerja kelompok terhadap fungsi utama kelompok serta peran penyuluh dalam memfasilitasinya	42
10. Identitas Penyuluh Pertanian	44
11. Pelatihan yang diikuti Penyuluh	45
12. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Kelas Belajar	47
13. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Wahana Kerja Sama	53
14. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Wahana Unit Produksi	58
15. Pendapat sampel terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Kelas Belajar	65
16. Kriteria Penilaian Pendapat Sampel	66
17. Pendapat sampel terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Wahana Kerja Sama	67
18. Kriteria Penilaian Pendapat Sampel	67
19. Pendapat sampel terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi	69
20. Kriteria Penilaian Pendapat Sampel	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Struktur Kepengurusan Kelompok	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Pada Tahun 2012 - 2013	75
2. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Hortikultura Tahun 2013 di Kabupaten Solok	76
3. Data Produksi Hortikultura Pada Kecamatan Lembah Gumanti Pada Tahun 2013	77
4. Data Penduduk Kecamatan Lembah Gumanti Tahun 2013	78
5. Data Kelompok Tani di Nagari Sungai Nanam	79
6. Data Mengenai Sampel Dari Anggota Kelompok Tani	80
7. Tabulasi Likert Peran Penyuluh Berdasarkan Persepsi Anggota Poktan	81
8. Rencana Kerja penyuluh pertanian (RKPP) Tahun 2013	82
9. Laporan Kerja Penyuluh Selama Tahun 2013	88

**ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN
MEMFASILITASI KELOMPOK TANI DALAM
MENJALANKAN FUNGSINYA DI NAGARI SUNGAI NANAM,
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan profil kelompok-kelompok tani, (2) Menganalisis peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, (3) Mengukur peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok-kelompok tani di daerah penelitian berdiri dengan alasan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah seperti bantuan bibit, pupuk, alat-alat pertanian dan yang lainnya, tanpa menyadari fungsi-fungsi dari kelompok tani itu sendiri. Walaupun pada unit produksi sudah mampu berjalan, namun fungsi kelas belajar dan wahana kerjasama masih belum mampu dijalankan oleh kelompok tani. Sejalan dengan peran penyuluhan yang masih cenderung dalam upaya pencapaian hasil produksi, ketimbang memperhatikan fungsi kelas belajar dan fungsi wahana kerjasama pada kelompok tani. Hal ini diperkuat pada pengukuran peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi dengan skor 1,93 yang terletak pada rentang skor penyuluh kurang berperan, sedangkan pada fungsi kelas belajar dengan skor 1,51 yang terletak pada rentang skor penyuluh tidak berperan dan pada fungsi wahana kerja sama dengan skor 1,26 yang terletak pada rentang skor penyuluh tidak berperan.

Kata kunci : *peran, penyuluh, kelompok tani, fungsi*

ANALYSIS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONS IN FACILITATING FARMERS GROUP IN NAGARI SUNGAI NANAM, LEMBAH GUMANTI SUB-DISTRICT

ABSTRACT

The objectives of the research are: (1) to describe the profile of farmer groups, (2) to analyze the role of agricultural extension in facilitating farmers' groups, (3) to measure the role of agricultural extension in facilitating farmers' groups in carrying out its function. The results showed that farmers in the study area forms the groups in order to get support from the government such as seedlings, fertilizers, farming equipments .. They do not realize the function of farmers' groups themselves. The production unit has been able to run, yet but the the learning function and collaboration were still could not be achieved by the farmer groups. Furthermore, the role of agricultural extension is tend to be production-oriented, instead of play role as the learning and collaboration function for the farmer groups. This was confirmed by the measurements of the role of extension in facilitating role of farmer groups. The score of extension role in mobilizing production function was 1.93, which lies in the range of extension's role scores of less functioning, while the score of extension role as learning function was 1.51, which lies in the range of not functioning. The score extension role as the collaboration media was 1.26, which also lies in the range of not functioning.

Keywords: *role, extension, farmer groups, function*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi mayoritas penduduk. Tercatat dari Badan Pusat Statistik tahun 2013, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia diikuti oleh sektor perdagangan, jasa kemasyarakatan dan industri (Lampiran 1). Selain itu sektor pertanian berperan dalam menyediakan bahan pangan bagi penduduk, menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas (Sadono, 2008 : 65).

Menurut Mardikanto (2007 : 155) pembangunan pertanian merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) didalam produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan pembangunan pertanian.

Soedijanto (2003 : 89) menjelaskan penyuluhan merupakan syarat yang mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam sistem kegiatan penyuluhan, terdapat penyuluh pertanian yang merupakan orang terdepan dalam penyuluhan. Kemampuan penyuluh pertanian tentu akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tujuan penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian (Marlina, 2005 : 78).

Permentan No. 82 tahun 2013 menyatakan, untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani guna menumbuhkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka pada penyuluhan diperlukan pendekatan melalui kelompok tani. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Dengan penyuluhan melalui pendekatan kelompok tani, diharapkan ada tiga bagian fungsi utama yang dimiliki oleh kelompok tani yaitu :

1. **Kelas Belajar**; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. **Wahana Kerjasama**; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
3. **Unit produksi**; Usaha yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan hal tersebut, penumbuhan dan pengembangan kelompok tani perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kelompok untuk melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu, Permentan No. 82 tahun 2013 mengatur kelembagaan penyuluh sebagai organisasi penanggung jawab dalam memfasilitasi kelompok tani.

Namun pada kenyataannya, penyuluhan melalui pendekatan kelompok cenderung tidak mudah. Seringkali penyuluh pertanian mengalami kesulitan dalam menumbuh kembangkan kelompok tani, seperti dalam penelitian Revikasari dan Erwadi penyuluhan baru mampu memfasilitasi pada aspek belajar sebagai tempat belajar atau kelas belajar untuk bagaimana meningkatkan

produksi dan memperbaiki budidaya, sehingga yang mana fungsi-fungsi dari kelompok tani belum dapat tercapai. Maka dari itu, dirasakan peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan fungsi kelompok masih belum berjalan sepenuhnya.

B. Rumusan Masalah

Nagari Sungai Nanam merupakan satu dari empat nagari yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti yang terkenal dengan kegiatan pertanian di bidang Hortikultura, seperti sayuran-sayuran (Lampiran 2 dan Lampiran3). Pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama dan profesi dominan bagi masyarakat setempat (Lampiran 4). Disamping itu, Nagari Sungai Nanam juga memiliki 34 kelompok tani dengan usaha dominan Hortikultura dan terdapat 3 orang penyuluh yang bertugas (Lampiran 5). Dari hal tersebut, tentunya bidang pertanian menjadi potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan di Nagari Sungai Nanam melalui penumbuhan dan pengembangan kelompok tani.

Namun dari pengamatan di lapangan serta diskusi dengan penyuluh dan petani, diperoleh informasi bahwa pembinaan kelompok tani di Nagari Sungai Nanam terlihat masih belum berjalan dengan baik terhadap penumbuhan dan pengembangan kelompok. Dari banyak kelompok tani yang sudah dibentuk, masih banyak kelompok tani yang tidak berkembang atau kurang aktif sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Dalam hal ini, terlihat bahwa penyuluh sendiri belum memahami betul bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan pernyataan Permentan No. 82 tahun 2013. Selama ini dalam kegiatan penyuluhan masih cenderung dalam pencapaian hasil produksi sehingga fungsi-fungsi yang harus dimiliki kelompok menjadi sedikit diperhatikan dalam kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keberadaan penyuluh berperan terhadap kelompok tani:

1. Bagaimana kondisi nyata kelompok-kelompok tani di Nagari sungai Nanam ?

2. Bagaimana peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam ?
3. Bagaimana pendapat petani terhadap peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti”**.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kelompok-kelompok tani di Nagari sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti.
2. Menganalisis peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti.
3. Mengukur pendapat petani terhadap peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Secara umum pembangunan diartikan sebagai proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Seperti yang disampaikan Siagian (1994) dalam Badrudin (2009 : 2) pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto (2007 : 155) mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) didalam produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya. Revikasari (2010 : 64) juga memaparkan di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Menurut Mosher (1996) dalam Mardikanto (2007 : 154) menyatakan pembangunan pertanian belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu meningkatkan produktivitas saja, tetapi perlu dilihat seberapa jauh peningkatan produktivitas mampu meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya. Mardikanto (2009 : 119) mensyaratkan beberapa hal untuk mewujudkan pembangunan pertanian:

1. Adanya kejelasan tentang kebijakan pembangunan pertanian.
2. Adanya penyuluh pertanian yang berkelanjutan, untuk mengkomunikasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian, serta memberdayakan masyarakat agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif.

3. Adanya pasar permintaan hasil-hasil pertanian yang merangsang petani untuk memproduksi secara berkelanjutan.
4. Tersedianya paket teknologi yang diperlukan untuk memproduksi, sesuai dengan (permintaan) pasar.
5. Tersedianya kredit bagi petani, baik utamanya berupa kredit produksi dan biaya hidup.
6. Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi.
7. Adanya pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pembangunan pertanian, utamanya untuk pengairan dan pengangkutan.

Menurut Mulyono (2001 : 100) upaya pembangunan pertanian erat berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia, khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam usaha tani. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2005 menyatakan bahwa tujuan pertama pembangunan pertanian :

1. Membangun SDM aparatur yang profesional.
2. Petani yang Mandiri, dan
3. Kelembagaan pertanian (termasuk penyuluhan pertanian) yang kokoh.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembangunan pertanian merupakan proses meningkatkan kualitas pertanian yang bukan hanya produksi saja untuk mencapai keberhasilan pembangunan, namun ada aspek-aspek lain yang mesti diperhatikan khusus dalam memngembangkan SDM petani.

Rahwita (2010 : 116) menyatakan penyuluh memegang peranan penting dalam pembagunan pertanian untuk membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Dalam Permentan No.82 tahun 2013 menyatakan, untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani guna menumbuhkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka pada penyuluhan diperlukan pendekatan melalui kelompok tani.

B. Penyuluhan Pertanian

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Dalam bahasa Belanda digunakan kata "*voorlichting*" yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda dengan menggunakan kata "*penyuluhan*", sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata "*extension*" yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilahkan sebagai "*advisory work*" dan "*beratung*" yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Mulyono, 2001 : 49)

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat. (Sumardjo, 2010 : 8)

Menurut USAID (1995) dalam Mardikanto (2009 : 121) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas (kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Menurut Soedijanto (2003 : 89) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yang mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian

harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan.

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Bagi Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012 : 8) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Menurut *National Portal Content Management Team* (2010) , penyebaran informasi tentang teknologi baru merupakan hal yang penting sehingga petani dapat menggunakan perkembangan pertanian terkini. Tetapi dalam pelaksanaannya, ada jurang pemisah antara temuan penelitian dan kebutuhan petani. Agar teknologi tersebut dapat sukses menyebar di kalangan petani maka sebaiknya teknologi tersebut memberikan tujuan yang berguna bagi pengguna akhirnya. Institusi yang menjembatani jurang pemisah antara petani dan para peneliti dalam bidang pertanian adalah layanan penyuluhan pertanian.

Dalam tulisan yang sama Sastraatmadja (1993) dalam Revikasari (2010 : 67) menyatakan penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang

kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian .

Bagi Mardikanto (2007 : 135) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena:

1. Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/ pengembangan masyarakat dalam arti luas.
2. Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/ peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/ pendidiknya.
3. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
4. Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan *karikatif* (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.
5. Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

2. Peran Penyuluhan Pertanian

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009 : 29) peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang

dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997 : 31).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994 : 768) dalam buku "Ensiklopedia Manajemen" mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Kartasapoetra (1994) dalam Revikasari (2010 : 70) menjelaskan penyuluh pertanian merupakan orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara bafikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahataniannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.

2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi

Sejalan dengan arus globalisasi berupa liberalisasi perdagangan, perubahan preferensi konsumen terhadap produk pertanian dan upaya terhadap kelestarian lingkungan, menuntut pendekatan penyuluhan pertanian yang dinamis mengikuti perubahan. Permasalahannya adalah bahwa peran penyuluh pertanian PNS dinilai hanya sekedar sebagai penyampai (diseminator) teknologi dan informasi. Padahal penyuluh pertanian dituntut lebih kearah sebagai motivator, dinamisator (penggerak), fasilitator dan konsultan bagi petani (Tjiptopropanoto, dalam Irmayanti, 2013 : 5). Bahkan menambahkan penyuluh pertanian harus dapat mendeaknosis permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh petani, membangun dan memelihara hubungan dengan sistem petani memantapkan adopsi, serta mencegah penghentian adopsi.

Samsudin dalam Erwadi (2012 : 10) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan pertanian bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan diilhatnya.

Dipertegaskan berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 3 tujuan penyuluhan pertanian berupa:

1. memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
2. memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif,

penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.

3. memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Serta fungsi penyuluhan pertanian dalam UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 4 adalah:

1. memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
2. mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
5. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

7. melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usahatani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusahatani. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Di dalam pembangunan pertanian, penyuluhan merupakan ujung tombak yang akan membawa bagian-bagian lainnya ke arah sasaran. Tergantung pada penyuluhan pertanian sebagai ujung tombak untuk membuka jalan agar seluruh batang mengenai sarasanya. Di dalam kegiatan pembangunan pertanian, petani menjadi penting untuk ditingkatkan kemampuannya. Petugas penyuluhan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mendorong dan kemudian membinanya agar petani dapat menyerap pengetahuan, terampil dan mandiri. (Padmanagara, 1974 dalam Marzuki, 1999 : 119)

Mutu SDM petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian kini dan masa yang mendatang manakala penyuluhan pertanian merupakan proses pemberdayaan bukan proses transfer teknologi. Menyuluh bukannya “mengubah cara bertani” melainkan “mengubah petani” yang dilaksanakan melalui 6 dimensi belajar (*learning*) yaitu:

1. *Learning to know* (penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu)
2. *Learning to do* (penekanan pada skil tingkat rendah hingga tingkat menuju ke arah kompetensi)
3. *Learning to live together* (mengenal diri sendiri, mengenal diri orang lain, menemukan tujuan bersama, bekerja sama dengan orang lain)
4. *Learning to be* (memecahkan masalah sendiri, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin)
5. *Learning to society* (mengembangkan diri secara utuh terus menerus)

6. *Learning organization* (belajar memimpin, belajar berorganisasi, belajar mengajarkan kepada orang lain.)

Dengan demikian penyuluhan merupakan suatu proses pemberdayaan yang penting sebagai pilar menopang kokohnya pembangunan pertanian di masa kin dan mendatang (Soedijanto, 2003 : 91).

C. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling berpengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Iver dan Page dalam Mardikanto, 2009 : 175). Begitu juga menurut Mulyana dalam Erwadi (2012 : 14) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Gerungan dalam Mardikanto (2009 : 175) bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Dirdjosiworo dalam Prajsatria (2012 : 7) menyebutnya sebagai kesatuan-kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a human agregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Hal serupa juga dikemukakan oleh Polak dalam Prajasatria (2012 : 7) mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah orang yang ada antar hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebuah struktur.

Kelompok tani menurut Trimo dalam Erwadi (2012 : 14) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain (Soekato dalam Gensa, 2012 : 12)

Menurut Samsudin dalam Gensa (2012 : 13) kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan. Sedangkan kelompok tani menurut Departemen Pertanian RI (1980), diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kelompok tani. Tetapi, dalam perkembangannya menunjukkan bahwa, kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok tani yang terikat secara informal, karena pembentukan diatur oleh Surat Edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/II/1979, sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal. Dilihat juga dari gejala organisasi menurut Mardikanto (2009 : 178) menyebutkan kelompok tani bukan lagi suatu kelompok informal, tetapi lebih tepat disebut sebagai kelompok formal atau organisasi yang berstruktur rangkap.

Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan pertanian di pedesaan yang ditumbuh kembangkan "dari, oleh dan untuk petani". Karakteristik dari kelompok tani yaitu memiliki ciri (1) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, (2) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, (3) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (4) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Selain itu, kelompok tani juga memiliki beberapa unsur yang dapat mengikat antara sesama anggotanya yaitu: (1) adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya, (2) adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, (3) adanya kader tani yang terdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, (4) adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya,

(5) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Permentan, 2013 : 9).

Adapun dasar penumbuhan kelompok tani yang dinyatakan permentan tahun 2013 sebagai berikut :

- a. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang ada di masyarakat (misalnya kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat dan lain-lain) yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan kelompok tani, yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usahatani.
- b. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah (satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih), dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani sesuai kebutuhan mereka di wilayahnya.
- c. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani.
- d. Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggota, dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pertanian, pemasaran, pengolahan hasil pertanian, dll).
- e. Dalam penumbuhan kelompok tani, yang perlu diperhatikan adalah kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial-ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani. Hal ini dapat menjadi faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat dari apa yang ada dalam kegiatan kelompok tani.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota

kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

2. Fungsi Kelompok tani

Dalam Permentan No.82 tahun 2013 menyatakan, untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani guna menumbuhkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka pada penyuluhan diperlukan pendekatan melalui kelompok tani. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Di samping itu, ada pun tiga bagian dari fungsi kelompok tani tersebut berdasarkan Permentan No.82 tahun 2013 yaitu:

1. **Kelas Belajar;** Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. **Wahana Kerjasama;** Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
3. **Unit produksi;** Usaha yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu

kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Menurut Mardikanto (2009 : 177) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Di lain pihak, Sajogyo dalam Mardikanto (2009 : 177) memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup :

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan
3. Adanya alasan ideologis yang "mewajibkan" para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Rukka, dkk : 2008).

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-

anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani.

Peran kelembagaan kelompok tani merujuk pada konsep peranan menurut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2001 : 91). Peran kelembagaan kelompok tani lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yang akan mendorong mengembangkan usahatani yang dijalankan anggotanya. Sehingga dapat dikatakan keberperanan suatu kelembagaan kelompok tani dapat terlihat bila kelembagaan kelompok tani tersebut telah menjalankan fungsinya.

Fungsi dari kelembagaan kelompok tani sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Departemen Pertanian yaitu sebagai suatu wadah belajar bagi petani; sebagai wahana kerjasama petani dengan sesama petani dalam kelompok tani dan wahana kerjasama antara kelompok tani serta pihak lainnya; sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran; serta sebagai unit jasa penunjang yang memudahkan akses petani kepada lembaga yang dapat mendukung kegiatan pertaniannya. Keempat fungsi yang telah dijabarkan tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga fungsi pokok kelembagaan kelompok tani yaitu sebagai lembaga pelaksana kegiatan kelompok, lembaga penyedia fasilitas serta lembaga pembuka jaringan kerja bagi anggotanya:

1. Sebagai lembaga pelaksana kegiatan kelompok, kelompok tani dapat mendorong meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani anggota. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani akan memotivasi petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya.
2. Sebagai lembaga penyedia fasilitas, kelompok tani juga dapat mendorong anggotanya untuk mengembangkan usahatani dengan cara melakukan

diversifikasi tanaman yang menguntungkan, penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta pengelolaan sumberdaya finansial yang lebih efisien. Hal ini tentu saja akan meningkatkan hasil produksi pertanian serta keuntungan yang akan di dapatkan petani.

3. Fungsi kelembagaan kelompok tani yang lain yaitu lembaga pembuka jaringan kerja bagi anggotanya, diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar petani dengan akses kepada lembaga-lembaga lainnya. Meningkatnya posisi tawar petani salah satunya akan meningkatkan kebebasan petani untuk memilih distribusi pemasaran hasil produksi yang lebih menguntungkan.

D. Penyuluhan Pertanian Memfasilitasi Kelompok Tani

Berdasarkan Permentan No. 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani pada Bab II menyatakan, penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Peraturan tersebut juga menyatakan penyuluh menjadi penanggung jawab dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok guna meningkatkan kemampuan kelompok untuk melaksanakan fungsinya. ada pun tiga bagian fungsi utama oleh kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Maka yang menjadi peran penyuluh berdasarkan peraturan tersebut berupa :

1. Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, penyuluh mengarahkan kelompok tani untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar.
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani.
- d. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- f. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- g. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada sumber-sumber informasi lainnya.
- h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi kelompok tani.
- i. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok tani.

2. Wahana Kerjasama

Sebagai wahana kerja sama penyuluh mengarahkan kelompok tani agar mampu sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama.

- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok tani.
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani.
- f. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
- g. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- h. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani.
- i. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok tani.

3. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.
- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani.
- d. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
- e. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Salah satu penyuluh di Nagari Sungai Nanam Selvi Yusdian juga menambahkan :

“ada beberapa hal yang mesti dilakukan penyuluh dalam pembinaan kelompok tani yaitu, (1) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, (2) Peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengembangkan agribisnis, (3) menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.”

Menurut Rahwita (2010 : 2) peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kegiatan kelompok tani dinamis maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompok yang telah disepakati bersama.

Oleh karenanya penyuluh pertanian sebagai perantara antara kemajuan teknologi dan ilmu pertanian yang semakin berkembang dengan para petani, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi petani di bawah naungan kelompok tani sebagai wadah berkumpul dan bertukar pikiran, sehingga perkembangan dalam suatu kelompok tani sudah seharusnya memiliki kaitan dengan penyuluh pertanian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyuluhan dan kelompok tani yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu :

1. Revikasari (2010) yaitu tentang Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Pada Penelitian ini Revikasari meneliti bagaimana Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Disini Revikasari melihat dalam pengembangan Gapoktan Tani Maju Desa Tempuran oleh penyuluh pertanian di BP3K Paron, tidak selalu berjalan

lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya pertemuan rutin Gapoktan yang sering dilaksanakan pada malam hari dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Adapun tujuan penelitian dilakukan peneliti adalah bagaimana peran penyuluh pertanian dalam dalam pengembangan gapoktan, melihat hambatan-hambatan serta melihat faktor pelancar dan pendukung dalam pengembangan gapoktan.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil yang didapat peneliti :

- a. Penyuluh pertanian sudah menjalankan tugasnya. tetapi pada penerapannya Gapoktan Tani Maju belum mampu mengembangkan kemampuankemampuan yang dibina oleh penyuluh pertanian.
- b. Hambatan Dalam Pengembangan Gapoktan Tani Maju di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi terdapat 2 macam yang bersifat internal dan eksternal, hambatan yang bersifat internal yaitu pada saat pertemuan rutin gapoktan jadwal sering terbentur kesibukan masing-masing pengurus dan anggota gapoktan sehingga pertemuan tidak maksimal karena kebanyakan pertemuan dilakukan pada malam hari, hambatan yang kedua adanya administrasi keuangan yang belum maksimal dalam perinciannya, selain itu hambatan permodalan yang masih terbatas menyebabkan pengembangan unit usaha gapoktan kurang maksimal. Hambatan eksternal yang dihadapi yaitu pada jalinan kemitraan gapoktan yang masih terbatas dengan pihak luar atau pelaku agribisnis sehingga belum sepenuhnya unit usaha Gapoktan Tani Maju bekerja sama dengan pihak luar, hanya terbatas pada unit usaha saprodi dan unit usaha pemasaran. Dari hambatan-hambatan yang ada sampai pada saat ini Gapoktan Tani Maju dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan bantuan pengarahan dari PPL maupun teratasi sendiri oleh Gapoktan Tani Maju.
- c. Faktor pelancar atau faktor pendukung dalam pengembangan Gapoktan yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan modal misalkan dana PUAP, pelatihan-

pelatihan kepada pengurus gapoktan untuk semakin meningkatkan kualitas SDM pengurus, serta adanya penyuluhan-penyuluhan pertanian juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan gapoktan karena dengan adanya penyuluhan pertanian pengetahuan petani dan kelompoknya semakin bertambah dan berwawasan luas, sehingga mendukung pengembangan Gapoktan Tani Maju ke depan.

2. Erwadi (2012) tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung.

Pada penelitian ini Erwadi meneliti peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung. Disini Erwadi melihat pembinaan penyuluh pertanian terdapat kelompok tani tidak selalu berjalan lancar karena terdapatnya beberapa hambatan sehingga kelompok mempunyai dinamika yang berbeda-beda pada tingkat keaktifannya.

Dalam penelitian ini Erwadi bertujuan mendeskripsikan dinamika kelompok tani dan bagaimana peran penyuluh terhadap dinamika kelompok tani. Dari hal tersebut, maka hasil yang diperoleh :

- a. Dalam pengamatan sampel kelompok tani di Kecamatan Lubuk alung, Kelompok Tani Saiyo, memiliki tingkat kehadiran anggotanya 79% dan tergolong kelompok tani yang aktif. Sedangkan kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok lebih rendah yaitu dengan rata-rata 46,31% dan 45,14%, serta kelompok ini tergolong kelompok tani yang tidak aktif.
- b. Kontribusi dan kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani baik itu kelompok tani aktif maupun tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberikan informasi kepada petani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Pemilihan Lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Alasan pemilihan tempat ini karena :

1. Nagari Sungai Nanam memiliki 3 orang penyuluh yang bertugas dan 34 kelompok tani yang mempunyai usaha dominan di bidang Hortikultura (Lampiran 5), sehingga memiliki potensi kegiatan kelompok yang rutin dilihat dari kegiatan budidayanya.
2. Nagari Sungai Nanam juga merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian terutama di bidang Hortikultura, seperti sayur-sayuran (Lampiran 3)
3. Serta pertanian hortikultura menjadi sumber mata pencaharian utama bagi penduduk di Nagari Sungai Nanam (Lampiran 4)

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 8 Oktober 2014 hingga 9 November 2014.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2012 : 209) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Lebih spesifik penelitian ini dilaksanakan dengan metode *case study* atau studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi. Menurut Krisyantono (2006) dalam Sugiyono (2012 : 209), studi kasus juga dapat diartikan sebagai metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

Dengan digunakan metode studi kasus didapatkan keterangan yang terperinci dan informasi yang jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi didaerah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka melalui studi kasus penelitian ini akan mengkaji tentang peran penyuluh di Nagari Sungai Nanam yang dimana pada penelitian ini melibatkan tiga penyuluh pertanian yang bertugas di nagari tersebut, sehingga yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah peran ketiga penyuluh dalam memfasilitasi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam. Dari masing-masing penyuluh memiliki daerah kerja atau kelompok binaan masing-masing. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan juga data tentang gambaran dari kelompok- kelompok tani.

C. Metode Pengambilan Sumber Data

Di Nagari Sungai Nanam terdapat 3 orang penyuluh yang bertugas dengan wilayah kerja masing-masing dan memiliki kelompok tani binaan berdasarkan wilayah kerjanya (Lampiran 5). Sesuai dengan tujuan penelitian maka keseluruhan atau ketiga dari penyuluh dijadikan sumber data penelitian.

Untuk melihat bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok maka diperlukan beberapa kelompok di Nagari Sungai Nanam. Sampel kelompok tani ditentukan melalui teknik pengambilan *random sampling*. Sampel diambil dua kelompok dari masing-masing penyuluh sesuai wilayah kerja masing-masing, sehingga terdapat 6 kelompok dengan 3 orang penyuluh. Pada setiap 6 kelompok tersebut diambil ketua kelompok, sekretaris kelompok dan 3 anggota kelompok yang dipilih secara *random sampling* (secara acak) nantinya. Penjabarannya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Daftar Responden Penyuluh dan Kelompok Tani

No	Penyuluh di Nagari Sungai Nanam	Jumlah (Kelompok)	Jumlah Sampel (anggota kelompok)
1.	Penyuluh "S"	2 kelompok tani	Ketua, sekretaris, dan 3 orang anggota per kelompok
2.	Penyuluh "SY"	2 kelompok tani	Ketua, sekretaris, dan 3 orang anggota per kelompok
3.	Penyuluh "YG"	2 kelompok tani	Ketua, sekretaris, dan 3 orang anggota per kelompok
Total	3 penyuluh	6 kelompok tani	30 sampel

Selain sumber data, dalam penelitian ini juga terdapat informan kunci yang bertujuan agar dapat melengkapi data penelitian yang dirasakan perlu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Wali Nagari Sungai Nanam, Koordinator BPK Kecamatan Lembah Gumanti serta Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti.

D. Data yang Diamati

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama tentang mendeskripsikan profil kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer

Data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mengenai keadaan dan gambaran pada kelompok tani sampel. Data yang diperlukan adalah :

- i. Latar belakang kelompok.
 - ii. Visi dan misi kelompok.
 - iii. Struktur kepengurusan kelompok.
 - iv. Program kerja/kegiatan kelompok.

- b. Data Skunder

Data yang diambil berupa bentuk dokumen-dokumen mengenai profil kelompok dan program kerja kelompok selama tahun 2013.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua tentang menganalisis peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer

Data yang diperoleh dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap sumber data (penyuluh pertanian) mengenai peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan Permentan No.82 tahun 2013 penyuluh menjadi

penanggung jawab dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok guna meningkatkan kemampuan kelompok untuk melaksanakan fungsinya. Adapun tiga bagian fungsi utama oleh kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Data yang diambil mengenai peran penyuluh terhadap tiga fungsi kelompok tersebut adalah :

i. Kelas Belajar

- Bagaimana peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok agar mampu menggali dan merumuskan serta merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
- Bagaimana peran penyuluh dalam dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan.
- Bagaimana peran penyuluh menciptakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib, serta menjadikan iklim/lingkungan belajar yang sesuai bagi kelompok.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- Bagaimana peran penyuluh mengarahkan anggota kelompok tani aktif dalam belajar serta mampu mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi kelompok.

ii. Wahana kerja sama.

- Bagaimana peran penyuluh menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama.
- Bagaimana peran penyuluh mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok tani.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani.

iii. Unit Produksi

- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- Bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok agar mampu mengelola administrasi secara baik dan benar.

b. Data Skunder

Data yang diambil berupa bentuk dokumen-dokumen mengenai peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2013, seperti yang diambil dari RKPP (Rencana Kerja Penyuluh Pertanian) dan laporan kerja penyuluh selama tahun 2013.

3. Melihat dan menilai peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap anggota-anggota kelompok tani yang menjadi sampel mengenai peran penyuluh pertanian memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Dalam melihat dan menilai peran penyuluh digunakan

pendekatan *Skala Likert*. Skala likert bertujuan untuk melihat atau mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012 : 93). Skala Likert memungkinkan responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan kategori jawaban berkisar “setuju” dengan skor 3, “ragu-ragu” dengan skor 2 dan “tidak setuju” dengan skor 1. Pernyataan yang diambil dalam pendekatan skala likert ini adalah bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok dalam menjalankan setiap fungsinya sesuai dengan Permentan No.82 tahun 2013.

b. Data Skunder

Data yang diambil mengenai data tentang kelompok-kelompok tani dan anggota kelompok tani yang dijadikan sampel.

E. Analisa Data

Data yang diamati pada penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian dalam memfasilitasi kelompok tani dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2013. *Pada tujuan pertama*, yaitu mendeskripsikan keadaan/kondisi *real* kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam dianalisa secara deskriptif kualitatif. Melihat dan memberi gambaran serta menjelaskan keadaan/kondisi nyata kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam.

Untuk mencapai tujuan kedua, menganalisis peran penyuluh pertanian memfasilitasi kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Nagari Sungai Nanam dianalisa secara deskriptif kualitatif. Menceritakan dan menganalisis bagaimana peran penyuluh dalam memfasilitasi fungsi-fungsi utama kelompok (kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi).

Untuk mencapai tujuan ketiga, melihat dan menilai peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Dalam analisa digunakan pendekatan *Skala Likert*, Skala likert bertujuan untuk melihat atau mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012 : 93). Skala Likert memungkinkan responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan kategori jawaban berkisar “setuju” dengan skor 3, “ragu-ragu” dengan skor 2 dan “tidak setuju” dengan skor

1. Dalam penelitian ini, pendekatan Skala likert dilakukan pada 6 kelompok tani yang telah terpilih jadi sampel, dengan diambil 5 orang dari masing masing kelompok.

Patokan peranan untuk masing-masing variabel peran penyuluhan dapat dilihat dari jumlah pernyataan masing-masing variabel dikalikan skor pernyataan.

Tabel 2. Kategori Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Setuju	3
2.	Ragu-Ragu	2
3.	Tidak Setuju	1

Berdasarkan perhitungan skor tersebut, jumlah dari rentang skor dibagi menjadi tiga kategori yaitu berperan, kurang berperan dan tidak berperan. Lebih lengkapnya dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total skor} = \frac{\sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor}}{\text{Total pernyataan sampel}}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3}$$

Kemudian setelah dilakukan perhitungan skor, maka seluruh pendapat sampel akan dikelompokkan sesuai dengan tabel penilaian tanggapan sampel terhadap peran penyuluh.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pendapat Sampel Terhadap Peran Penyuluh

No	Rentang Skor	Kriterian Penilaian
1	2,34 – 3	Berperan
2	1,67 – 2,33	Kurang Berperan
3	1 – 1,66	Tidak Berperan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Lembah Gumanti terdiri atas 4 nagari, yaitu Nagari Alahan Panjang, Nagari Sungai Nanam, Nagari Salimpek, dan Nagari Aia Dingin. Luas seluruh Kecamatan Lembah Gumanti adalah 459,72 Ha dan merupakan 7,60 persen dari luas Kabupaten Solok. Secara geografis letak Kecamatan Lembah Gumanti berada antara $10^{\circ} 04' 843''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 46' 813''$ Bujur Timur. Topografi wilayah bervariasi antara dataran, lembah, dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 1382 m – 1458 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2634 mm/tahun. Secara administrasi, batas-batas Kecamatan Lembah Gumanti adalah:

Sebelah Utara : Kecamatan Payung Selaki
Sebelah Selatan : Kecamatan Pantai Cermin
Sebelah Barat : Kecamatan Danau Kembar
Sebelah Timur : Kecamatan Hiliran Gumanti.

Nagari Sungai Nanam merupakan nagari terluas yaitu 161,54 km² atau 35 persen dari luas Kecamatan Lembah Gumanti, kemudian diikuti luas Nagari Aia Dingin yaitu 126,39 km² (28%), Nagari Alahan Panjang 88,76 km² (19%) dan Nagari Salimpek merupakan nagari terkecil luasnya yaitu 80,03 km² (18%). Adapun batas-batas nagari sungai nanam adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan payung sekaki
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan nagari alahan panjang
Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan danau kembar
Sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatan tigo lurah

Keadaan topografi wilayah Nagari Sungai Nanam berbukit dan berlembah karena terletak di gugusan Bukit Barisan dengan sedikit yang berbentuk dataran. Nagari Sungai Nanam memiliki curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata 2500 mm pertahun, rata-rata 200-250 hari.

Tabel 4. Data Karakteristik Lahan dan Iklim di Sungai Nanam

No	Data karakteristik Lahan	Kriteria/ Kesatuan
1	pH tanah	4,5 s/d 6,4
2	Kemiringan tanah	3" s/d 45"
3	Ketinggian tempat	± 1680 mdpl
4	Kedalaman humus	≤ 1 m
5	Curah hujan : bulan basah bulan kering	5- 9 bulan/ tahun 3-5 bulan/ tahun
6	Drainase	Sedang
7	Asal/ jenis tanah	Latasol/ Gumosol / Podzolik Merah Kuning

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti Tahun 2013

Nagari Sungai Nanam memiliki jumlah penduduk terbanyak pada Kecamatan Lembah Gumanti dengan jumlah 18.981 penduduk. Penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 11.907 jiwa, yang tamat SD berjumlah 4.373 jiwa, tamat SLTP berjumlah 843 jiwa, dan yang lulusan Perguruan Tinggi berjumlah 290 jiwa. Pada Nagari Sungai Nanam, pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama dan profesi dominan bagi masyarakat setempat dibandingkan nagari lainnya, hal itu terlihat dari KK tani terbanyak pada Kecamatan Lembah Gumanti yang berjumlah 4.797 Kepala Keluarga.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan yang Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

No	Nagari	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga		Jumlah Keluarga
			KK Non Tani	KK Tani	
1	Alahan Panjang	1.7942	535	3.546	4.081
2	Sungai Nanam	1.8913	318	4.797	5.115
3	Salimpat	7.119	139	1.620	1.759
4	Air Dingin	9.712	148	2.349	2.497
Jumlah		53.686	1.140	12.312	13.452

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti Tahun 2013

Dengan jumlah penduduk terbanyak dan hampir secara keseluruhan pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama, Nagari Sungai Nanam juga merupakan daerah sentra produksi hortikultura pada Kecamatan Lembah Gumanti (Lampiran 3). Wali Nagari Sungai Nanam pun menjelaskan :

“Masyarakat sungai nanam hampir seluruhnya merupakan petani. Pertanian bawang merah, kentang, cabe, kubis dan yang lainnya merupakan kegiatan bertani yang turun menurun sehingga seperti telah menjadi budaya bagi masyarakat. Sebagai daerah sentra hortikultura, mereka sudah lebih dari cukup membiayai kehidupan mereka. Namun, petani masih belum mampu menghadapi berupa kendala cuaca, hama, dan fluktuatifnya harga pasar serta manajemen yang baik dalam bertani (Eka Siswarno)”.

Maka dapat dikatakan Nagari Sungai Nanam daerah berpotensi pada bidang pertanian, meskipun berdasarkan pengamatan sewaktu penelitian petani masih menemukan kendala-kendala seperti kendala cuaca, hama, dan fluktuatifnya harga pasar serta manajemen yang baik dalam bertani.

B. Profil kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam.

Pada penelitian ini diambil 6 kelompok tani yang dipilih 2 kelompok tani berdasarkan wilayah kerja/ kelompok binaan masing-masing setiap penyuluh di Nagari Sungai Nanam. Kelompok tani yang terpilih yaitu kelompok Tani Subur, Subur Serumpun, Talago Subur, Al-Baroqah, Saudara Tani, dan Kelompok Wanita Tani Buah Saiyo.

Tabel 6. Data Kelompok Tani Sampel

No	Penyuluh Pembina	Nama Kelompok	Tanggal Berdiri	Jumlah Anggota		Usaha Dominan
				L	P	
1	“S”	Tani Subur	09/10/2012	12	10	Hortikulutra
		Subur Serumpun	24/12/2012	7	8	Hortikulutra
2	“SY”	Albaroqah	22/08/2008	15	5	Hortikulutra
		Talago Subur	19/02/2013	8	8	Hortikulutra
3	“YG”	KWT Buah Saiyo	01/02/2004	-	20	Hortikulutra
		Saudara Tani	21/08/2011	13	2	Hortikulutra

Adapun dari 6 kelompok tani sampel yang terlihat pada tabel, terdapat salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Buah Saiyo yang merupakan keseluruhan anggotanya perempuan. Selain itu, KWT Buah Saiyo juga merupakan kelompok yang sudah lama berdiri dibandingkan kelompok tani sampel lainnya. Sedangkan untuk Kelompok Tani Talago Subur merupakan

kelompok yang baru berdiri pada awal tahun 2013. Untuk usaha dominan, semua kelompok tani tersebut bergerak dibidang hortikultura dikarenakan pada umumnya petani-petani di nagari Sungai Nanam merupakan petani hortikulutra.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan profil kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam, maka yang diamati adalah latar belakang kelompok, visi dan misi kelompok, struktur kepengurusan kelompok dan program kerja/kegiatan kelompok.

1. Latar Belakang

Pada umumnya dilihat dari data yang tercatat dari masing-masing profil kelompok, dikatakan bahwa awal berdiri dan terbentuknya kelompok tani bermula dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian/berbudi daya tanaman sayuran hortikultura dengan cara bergotong-royong secara bergantian diantara anggota tersebut yang biasa disebut konsi. Mulai dari pengolahan lahan, penyiangan sampai pada pasca panen. Dengan seiringnya dilakukan kegiatan konsi tersebut, maka muncul niat dan pemikiran sebahagian anggota konsi untuk menjadikan kelompok konsi menjadi sebuah kelompok tani.

Namun berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penelitian, dewasa ini kebanyakan kelompok tani berdiri disebabkan demi mengharapkan bantuan dari pemerintah seperti halnya bantuan bibit, pupuk, alat-alat pertanian dan yang lainnya. Sehingga pada kenyataanya kelompok-kelompok tani yang terbentuk sulit untuk berkembang menjadi kelompok tani yang dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dari penyuluhan. Koordinator BPK Kecamatan Lembah Gumanti menjelaskan:

“Kebanyakan kelompok tani berdirinya dikarenakan bantuan. Tanpa bantuan kelompok akan sulit untuk berkembang, dikarena pendirian kelompok hanya berdasarkan bantuan. Petani masih berpikir keuntungan dalam berkelompok masih belum jelas, selain untuk mendapatkan bantuan pemerintah (Zulfikri, wawancara 14 oktober 2014)”.

Dapat dikatakan, dengan dilatar belakang dari kondisi nyata terbentuknya kelompok di sungai nanam masih sangatlah bertentangan dari tiga alasan utama dibentuknya. Sehingga dengan kondisi seperti ini, tentunya kelompok akan sulit berkembang dan dapat menjalankan fungsi utamanya.

2. Visi Misi Kelompok

Dari setiap kelompok tani yang terbentuk memiliki visi misi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari setiap masing-masing kelompok. Berdasarkan data yang didapatkan dari kelompok pada penelitian, visi misi kelompok yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Visi misi kelompok tani yang dijadikan sampel

No	Nama Kelompok Tani	Visi	Misi
1	Tani Subur ,Subur Serumpun dan Al- Baroqah	Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya tanaman pangan dan hortikultura yang berdaya saing, adil, demokratis dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan usaha agribisnis Bawang Merah untuk meningkatkan produksi, nilai tambah • Meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri • Meningkatkan ketrampilan budidaya bidang pertanian dan mengembangkan usaha agribisnis • Meningkatkan kualitas kemampuan SDM anggota • Mengembangkan komoditas usaha tani secara terpadu (tanaman dan ternak)
2	Tuah Saiyo	Mewujudkan kelompok tani handal yang mampu meningkatkan usaha tani setiap anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ekonomi anggota. • Meningkatkan sdm anggota. • Meningkatkan pendapatan keluarga. • Menuju keluarga yang sejahtera.
3	Talago subur	Terwujudnya pertanian Modern dan meningkatnya kesejahteraan seluruh anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota • Menuju pertanian Modern • Mendukung pemerintah dalam setiap program pertanian
4	Saudara Tani	Mewujudkan kerja sama yang kuat dan mampu meningkatkan usaha tani anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Ekonomi Anggota • Menjalani Kerja Sama yang kuat sesama anggota • Membantu memenuhi kebutuhan anggota dalam pengetahuan, sarana dan prasarana

Sumber : Wawancara dan Catatan dari masing-masing kelompok, 2014

Dapat dilihat sekilas, visi-misi yang dibentuk oleh kelompok tani telah mengarah terhadap 3 fungsi utama yang seharusnya dimiliki oleh kelompok tani sesuai pada pernyataan Permentan No 82 tahun 2013. Namun dari hasil penelitian di lapangan, dari sekian banyak visi misi yang dibuat dari masing-masing kelompok tidaklah berjalan seperti yang diharapkan. Sebagaimana Penyuluh pertanian "S" menjelaskan :

"Seperti itulah yang terjadi, jangan mengarah kepada 3 fungsi tersebut, visi-misi yang pada kelompok tani hanya dibentuk begitu saja tanpa keseriusan tujuan dalam mengembangkan kelompok. Bahkan dapat dilihat bahwa visi-misi yang dibentuk terlihat sama pada kebanyakan kelompok, karena hanya menyalin data saja. Meskipun kami (penyuluh) telah mengarahkan, namun visi-misi yang dibentuk hanya digunakan sebagai pelengkap pengajuan dalam mendapatkan bantuan pemerintah. Tentu saja dengan keadaan seperti ini, menjadikan kelompok sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (wawancara, 14 Oktober 2014)"

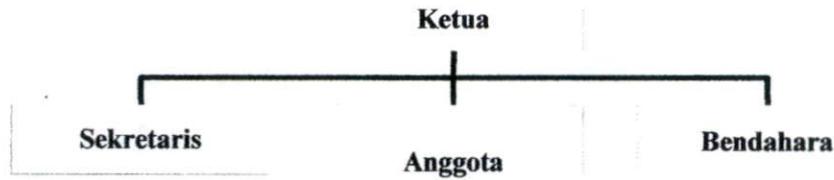
Setiap kelompok berpikir visi-misi yang dibuat hanya sekedar dijadikan sebagai pelengkap pengajuan dalam mendapatkan bantuan pemerintah. Serta juga terlihat bahwa ketidakseriusan dari kelompok dalam membentuk visi-misi kelompok, seperti persisnya visi-misi dari beberapa kelompok yang disebabkan hanya menyalin data-data dari yang sebelumnya.

3 Struktur Kepengurusan

Hadisapoetro dalam Mardikanto (2009 : 178) menyatakan bahwa setiap kelompok tani dipimpin oleh seorang kontak tani (dan staf pengurusnya) yang membina 10-20 petani. Dari gambaran struktur organisasi kelompok tani, dapat dilihat bahwa otoritas, wewenang dan sistem komunikasi berjalan menurut hirarki.

Fungsi dari struktur organisasi bagi kelompok tani itu sendiri adalah memberikan informasi kepada seluruh anggotanya untuk mengetahui kegiatan dan pekerjaan yang harus dikerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab atas suatu hal. Sehingga proses kerja sama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada setiap kelompok tani sampel, kelompok memiliki struktur kepengurusan yang sama. Gambaran struktur kepengurusan kelompok tani sebagai berikut :



Gambar 1. Bentuk Struktur Kepengurusan Kelompok Tani

Dengan sistem kepengurusan yang telah dibentuk, tentu diharapkan dari setiap pengurus dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan saling bekerjasama demi terwujudnya tujuan kelompok. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian, ditemui setiap fungsi dari struktur kepengurusan tidaklah berjalan dengan semestinya. Banyak dari kelompok hanya memiliki 1-3 anggota yang aktif atau hanya ketua saja yang aktif dalam menjalankan fungsinya pada kepengurusan. Ketua kelompok tani berinisial "N" dari Kelompok Wanita Tani Tuah Saiyo dan ketua kelompok tani berinisial "M" dari kelompok "Subur serumpun" memiliki penjelasan yang sama mengatakan bahwa semenjak (tahun 2013) hingga sekarang keberadaan struktur kepengurusan tidaklah jelas sesuai dengan apa yang telah dibentuk, karena dalam kelompok hanya terdapat 2 atau 3 orang anggota saja yang aktif.

Keadaan ini tidaklah jauh berbeda dengan kelompok tani sampel lainnya. Struktur kepengurusan yang dibentuk tidaklah berjalan sesuai dengan fungsi kepengurusan kelompok yang terkadang hanya beberapa orang yang merangkap dalam menjalankan tugas kelompok. Sehingga dapat dikatakan dengan keadaan struktur kepengurusan tersebut tentu menjadi sulit dalam menjalankan 3 fungsi utama kelompok seperti yang diharapkan seharusnya.

1. Program Kerja

Pada program kerja yang dibentuk kelompok tani, terdapat 4 kelompok tani yang memiliki program kerja hampir sama yaitu kelompok Tani Subur, Subur Serumpun, Al- Baroqah dan Saudara Tani.

Tabel 8. Program kerja dan bentuk realisasi kerja kelompok Tani Subur ,Subur Serumpun, Al- Baroqah dan Saudara Tani.

No	Jangka Kerja	Program	Program Kerja	Realisasi	Keterangan	
1	Jangka Pendek		▪ Simpan Pijam	▪ Dilakukan, walaupun masih sulit dalam menjalankannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-baroqah dan Tani subur Rp.5000,00/15hari 2. Talago Subur Rp.15.000/15 hari 3. Subur serumpun Rp.10.000/15hari 	
			▪ Mengadakan Kebun koleksi kelompok	▪ Hanya kelompok Tani subur dan Saudara tani		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tani Subur, 1/4 Ha (awalnya milik ketua kelompok) 2. Saudara Tani 1/4 Ha (disewa)
			▪ Membuat kartu anggota	▪ Belum Dilakukan		
			▪ Melengkapi administrasi kelompok	▪ Dalam bentuk data dari setiap anggota		
2	Jangka Menengah		▪ Pembangunan kantor sekretariat kelompok	▪ Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok telah memiliki kantor sekretariat kelompok 	
			▪ Mengadakan baju seragam kelompok	▪ Belum dilakukan		
			▪ Peningkatan SDM anggota kelompok	▪ Dilakukan hanya ketika ada kegiatan pelatihan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti halnya pada Kegiatan SL-PHT
3	Jangka Panjang		▪ Home industry kelompok	▪ Belum Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kelompk Al-Baroqah,Subur serumpun dan Saudara Tani,masing-masing memiliki 1 mesin bajak dan 1alat semprot pestisida) 2. Untuk keseluruhan kelompok memiliki papan tulis buku pencatatan kegiatan kelompok, seperti buku kas 	
			▪ Pengelolaan pasar hasil usahatani anggota	▪ Belum Dilakukan		
			▪ Penyediaan sarana prasarana produksi usahatani	▪ Berupa bentuk bantuan dari pemerintah		
			▪ Study banding.	▪ Belum Dilakukan		

Sumber : Profil kelompok dan wawancara dari masing-masing kelompok, Oktober-November 2014

Dari program kerja yang dilakukan oleh kelompok tani sampel diatas, peneliti mencoba menganalisa dan menghubungkannya dengan 3 fungsi utama kelompok tani serta melihat bagaimana peran penyuluh dalam memfasilitasinya.

Tabel 9. Keterkaitan program kerja kelompok terhadap fungsi utama kelompok serta peran penyuluh dalam memfasilitasinya

No	Program Kerja	Realisasi	Fungsi utama kelompok	Peran Penyuluh
1	Simpan Pijam	Dilakukan, walaupun masih sulit dalam menjalankannya	Simpan pinjam termasuk dalam fungsi wahana kerja sama (Simpan pinjam merupakan kegiatan yang digunakan kelompok dalam membantu kelompok ataupun anggotanya dalam permasalahan ekonomis.)	Penyuluh berperan dalam memberikan arahan kegunaan dalam usaha simpan pinjam
2	Mengadakan Kebun koleksi kelompok	Hanya kelompok Tani subur dan Saudara tani	Selain bentuk wahana kerja sama, kebun koleksi biasanya juga digunakan dalam fungsi kelas belajar. Contohnya dalam kegiatan SL di kebun koleksi kelompok	Penyuluh berperan dalam memberikan arahan bagaimana pentingnya kebun koleksi kelompok bagi petani
3	Membuat kartu anggota	Belum Dilakukan	Wahana kerja sama	Belum ada
4	Melengkapi administrasi kelompok	Dalam bentuk data dari setiap anggota	Wahana kerja sama	Meberikan pengarahan dalam pengelolaan data yang baik
5	Pembangunan kantor sekretariat kelompok	Dilakukan	Selain sebagai wahana kerja sama, kesekretariatan terkadang menjadi tempat fungsi kelas belajar	Pengarahan pentingnya kesekretariatan bagi kelompok
6	Mengadakan baju seragam kelompok	Belum dilakukan	Wahana kerja sama	Belum ada
7	Peningkatan SDM anggota kelompok	Dilakukan hanya ketika ada kegiatan pelatihan	Kelas belajar	Memfasilitasi kegiatan pelatihan
8	Home industry kelompok	Belum Dilakukan	Unit produksi	Belum dilakukan
9	Pengelolaan pasar hasil usahatani anggota	Belum Dilakukan	Unit produksi	Belum dilakukan
10	Penyediaan sarana prasarana produksi usahatani	Berupa bentuk bantuan dari pemerintah	Unit produksi	Memfasilitasi kelompok dalam pengajuan bantuan sarana dan prasana produksi usaha tani
11	Study banding.	Belum Dilakukan	Kelas belajar	Belum ada

Berdasarkan hasil wawancara, usaha simpan pinjam dilakukan dari iuran wajib dari setiap anggota sesuai dengan jumlah biaya dan waktu iuran yang ditetapkan kelompok. Meskipun kegiatan iuran wajib telah dilakukan, dalam menjalankannya seringkali terhambat dikarenakan sulitnya anggota kelompok untuk berkumpul yang beralasan kesibukan masing-masing anggota. Sehingga program kerja usaha simpan pinjam tidaklah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan lainnya pun yang tidak berjalan disebabkan karena hal yang sama, sehingga sulitnya bagi kelompok untuk berkembang.

Jika dilihat bagaimana peran penyuluh dalam terjalannya program kerja tersebut, dirasakan peran penyuluh belumlah optimal karena hanya mampu mengarahkan dalam setiap program kerja selain dalam kegiatan peningkatan SDM kelompok tani. Dalam hal ini penyuluh beralasan masih belum bisa dalam menuntun kelompok dalam melaksanakan program-program kerja kelompok dikarenakan tidak bisa terlalu ikut campur dalam permasalahan-permasalahan internal kelompok tani.

Untuk KWT Buah Saiyo, pada tahun 2013 tidak memiliki catatan khusus dalam pencatatan program kerja. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh kelompok KWT Buah Saiyo pada tahun 2013. Didapat informasi bahwa KWT Buah Saiyo tidak memiliki program kerja seperti kelompok tani sampel sebelumnya. KWT Buah Saiyo hanya melakukan kegiatan biasa dalam berkelompok seperti gotong royong dan berkumpul sesama anggota. Sebagaimana Ketua kelompok tani KWT Buah Saiyo berinisial "N" menjelaskan :

“ Kami hanya melakukan kegiatan seperti biasanya dalam berkelompok. Seperti halnya dalam kegiatan gotong royong dan agenda berkumpul sesama kelompok (wawancara 22 Oktober 2014). “

Ketua kelompok tani KWT Buah Saiyo berinisial "N" juga menambahkan, meskipun tetap berjalan kegiatan-kegiatan kelompok seperti gotong royong, berkumpul sesama anggota dan yang lainnya, keberadaan kelompok dari tahun 2013 hingga sekarang tidaklah jelas karena hanya beberapa anggota yang masih aktif, itupun anggota yang berasal dari sanak keluarganya. Selain ketua

kelompok, anggota-anggota kelompok yang dapat ditemui saat penelitian mengakui bahwa niat anggota kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok pada saat itu mulai berkurang, dikarenakan agenda yang tidak jelas dan tidak adanya lagi program-program bantuan dari pemerintah. Sehingga banyak dari anggota kelompok lebih memilih fokus terhadap kegiatan usaha taninya masing-masing dari pada kegiatan berkelompok.

Sama halnya dengan KWT Buah Saiyo, Kelompok Tani Talago Subur tidak memiliki catatan khusus dalam pencatatan program kerja. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh kelompok. Kelompok Tani Talago Subur baru berdiri pada awal tahun 2013, sehingga mereka belum memiliki program jangka panjang, menengah dan pendek seperti kelompok sebelumnya. Menurut informasi dari ketua kelompok dan anggota lainnya, mereka hanya melakukan kegiatan gotong-royong dan berkumpul sesama anggota kelompok pada saat itu.

C.Peran Penyuluh Pertanian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsinya.

Penyuluh pertanian merupakan orang yang berada digaris terdepan dalam sistem kegiatan penyuluhan, kemampuan penyuluh pertanian akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tujuan penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian (Marlina, 2005 : 78). Di Nagari Sungai Nanam terdapat 3 orang penyuluh yaitu Penyuluh Pertanian "S", Penyuluh pertanian "SY" dan Penyuluh pertanian "YG" yang membina 34 kelompok tani.

Tabel 10. Identitas Penyuluh Pertanian

No	Penyuluh	Jenjang Penyuluh	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertugas	Kelompok Binaan
1	S	Penyuluh Pelaksana	46	Perempuan	SLTA	7 Tahun	13 Kelompok
2	SY	Penyuluh Pelaksana	26	Perempuan	S1	7 Tahun	10 Kelompok
3	YG	Penyuluh Penyeleia	41	Perempuan	S1	5 Tahun	11 Kelompok

Selain itu, penyuluh-penyuluh di Nagari Sungai Nanam telah mengikuti beberapa pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi penyuluh dalam penyuluhan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 11. Pelatihan yang diikuti Penyuluh

No	Penyuluh	Pelatihan yang diikuti	Tahun
1	S	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan Dasar Penyuluhan ▪ Pelatihan Pertanian Organik ▪ Pelatihan Pedampingan PUAP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2007 ▪ 2007 ▪ 2008
2	SY	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan Dasar Penyuluhan ▪ Pelatihan Pedampingan DEMAPAN ▪ Pelatihan Manajemen penyuluhan Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2007 ▪ 2011 ▪ 2014
3	YG	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan Dasar Penyuluhan ▪ Pelatihan Pedampingan GAP/SOP Hortikultura ▪ Pelatihan Pertanian Organik ▪ Pelatihan Pedampingan FEATI ▪ Pelatihan Pedampingan GHP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2009 ▪ 2009 dan 2011 ▪ 2010 ▪ 2010 ▪ 2013

Dari ketiga penyuluh yang bertugas di Nagari Sungai Nanam, dapat dilihat telah mengikuti beberapa pelatihan ada. Namun berdasarkan dari informasi ketiga penyuluh tersebut, seringkali pelatihan tersebut tidak dapat mereka ikuti dengan optimal dikarenakan kurangnya koordinasi dengan pihak dinas kecamatan maupun kabupaten, seperti contohnya, mereka hanya dapat mengikuti tahap awal saja dikarenakan diganti dengan pihak dinas atau informasi dalam pelatihan yang terkadang tidak sesuai dengan sebelumnya karena penyampai informasi dalam pelatihan tidak tetap. Selain itu, dari semua pelatihan yang di ikuti, belum ada pelatihan yang khusus mengarah dalam menumbuh-kembangkan fungsi utama kelompok tani.

Seperti yang dinyatakan Permentan No 82 tahun 2013, penyuluh pertanian bertanggung jawab dalam memfasilitasi kelompok tani agar menjalankan 3 fungsi utamanya, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran penyuluh pertanian dalam memfasilitasi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam pada tahun 2013, peneliti memperoleh

data dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap sumber data serta mengamati data dari Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian dan Laporan kerja penyuluh dalam memfasilitasi kelompok sepanjang tahun 2013.

Dalam mengamati data Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKPP) dan Laporan kerja penyuluh memfasilitasi kelompok sepanjang tahun 2013, peneliti memperoleh data RKPP penyuluh pertanian "S" dan Laporan kerja penyuluh perbulan penyuluh pertanian "S" dan penyuluh pertanian "SY". Penyuluh pertanian "S", "SY", dan "YG" menjelaskan bahwa setiap dari RKPP dan laporan kerja dari masing-masing penyuluh sama, meskipun ketiga penyuluh pertanian tersebut memiliki pembagian wilayah kerja. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh-penyuluh pertanian yang bertugas di Nagari Sungai Nanam saling bekerjasama dalam setiap kegiatan penyuluhan yang mereka lakukan. Data RKPP dan Laporan kerja penyuluh sepanjang tahun 2013 dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

1. Fungsi Kelas Belajar

Pada pernyataan Permentan No 82 tahun 2013 menjelaskan bahwa penyuluh bertanggung jawab memfasilitasi kelompok tani agar mampu menjalankan fungsi-fungsi kelompok, salah satunya fungsi Kelas Belajar. Dalam fungsi kelas belajar, Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden serta pengamatan RKPP dan Laporan kerja penyuluh pada tahun 2013, peneliti merangkum data tersebut dan menghubungkan peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok dalam menjalankan fungsi kelas belajar sesuai dengan Permentan No 82 tahun 2013 dalam Tabel 12.

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Memfasilitasi Kelompok dalam Menjalankan Fungsi Kelas Belajar

Kelas Belajar	Rencana Kerja	Laporan Kerja	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kelompok agar mampu menggali dan merumuskan serta merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh belum mengupayakan kelompok agar mampu melakukannya meskipun penyuluh telah merumuskan sendiri dalam RKPP
<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh masih terfokus dalam kegiatan-belajar pembudidayaan dalam meningkatkan produksi anggota poktan.
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib, serta Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam perencanaan, rangkaian pertemuan dan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan penyuluh masih kesulitan melaksanakan secara kondusif dan tertib yang sesuai dengan waktu dan kondisi anggota poktan saat itu
<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain, hanya dilakukan ketika ada program atau permintaan dari dinas/instansi lain. Biasanya bersifat mendadak.
<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan anggota poktan aktif dalam belajar dan mengemukakan serta memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh telah berupaya mengarahkan namun masih kesulitan dalam mengajak agar anggota kelompok aktif.

Adapun keterangan serta beberapa pernyataan dari penyuluh pertanian dalam memfasilitasi kelompok adalah sebagai berikut :

a. Menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar anggota poktan.

Dalam fungsi kelas belajar, dinyatakan suatu kelompok tani semestinya mampu untuk menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar dari anggota poktan. Untuk hal tersebut, penyuluh ditunjuk bertanggung jawab dalam memfasilitasi kelompok agar mampu melaksanakannya sesuai yang diatur dalam permentan no 82 tahun 2013. Pada lokasi penilitian, sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwasanya penyuluh-penyuluh di Nagari Sungai Nanam belum bisa untuk memfasilitasi kelompok agar mampu menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar dari anggota poktannya. Selama ini kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam hanya mengikuti perumusan dan persiapan kegiatan kebutuhan belajar kelompok yang dibentuk oleh penyuluh. Seperti yang yang dijelaskan oleh anggota-anggota kelompok tani sampel pada penelitian, mengakui kelompok belum mampu dalam hal menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar anggota poktan dan hanya mengikuti perumusan pembelajaran yang dibentuk penyuluh. Salah satu anggota kelompok tani Al-Baroqah berinisial "IT" menjelaskan :

"kalau untuk mampu dalam menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar anggota poktan kami belumlah mampu dan belum dirasakan belum ada kegiatan dari penyuluh untuk itu. Selama ini kami hanya mengikuti apa yang telah dirumuskan oleh penyuluh dan tanpa melibatkan kelompok (wawancara, 15 Oktober 2014)"

Dalam hal ini penyuluh beralasan mefasilitasi kelompok agar mampu melakukannya sangat sulit untuk dilakukan yang disebabkan tujuan dari terbentuknya kelompok tani oleh petani belumlah tepat. Selama ini kelompok hanya mengharapkan bantuan tanpa melihat bagaimana dari fungsi dari kelompok itu sebenarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Penyuluh pertanian "SY" :

“Bagaimana cara agar mengarahkan kelompok untuk mampu menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar dari anggota poktannya, sedangkan banyak kelompok terbentuk disini bertujuan hanya untuk mendapatkan bantuan materil. Tentu hal tersebut menjadi sulit(Wawancara, 14 Oktober 2014)”

Dalam Hal ini, penyuluh-penyuluh di Nagari Sungai Nanam belum mampu untuk memfasilitasi kelompok agar mampu menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar dari anggota poktan. Oleh sebab itu, penyuluh- penyuluh di Nagari Sungai Nanam baru bisa menggali dan merumuskan serta merencanakan persiapan kebutuhan belajar dari anggota kelompok tani sendiri dengan koordinator BPK Lembah Gumanti. Mereka secara bersama-sama merancang dan merumuskannya di awal kegiatan penyuluhan kelompok tahun 2013. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh penyuluh pertanian “S”:

“Pada awal dalam pembuatan program penyuluhan kami merancang dan merumuskannya secara bersama-sama tim penyuluhan (Wawancara, 14 Oktober 2014)”

Sebelum menggali dan merumuskan kebutuhan belajar kelompok tani, penyuluh terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan dan permasalahan yang dihadapi petani di daerah penelitian. Setelah itu, penyuluh segera merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi kelompok tani. Meskipun begitu, dalam pengamatan RKPP penyuluh terlihat bahwa perencanaan dan perumusan kegiatan belajar oleh penyuluh masih terpaku dalam meningkatkan produksi dan memperbaiki budidaya. Sedangkan, permasalahan dalam penumbuhan kelompok masih sedikit diperhatikan oleh penyuluh.

b. Menumbuhkan Kedisiplinan Dan Motivasi Anggota Kelompok Tani.

Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyuluh pertanian, pada daerah penelitian diperoleh informasi bahwa penyuluh pernah melakukan upaya dalam menumbuhkan

kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, meskipun belum menjadi fokus dalam kegiatan penyuluhan (yang terlihat dari RKPP dan laporan kerja penyuluh).

Namun upaya tersebut hanya dilakukan pada awal kegiatan saja, tanpa ada tindak lanjut setelah itu. Maka dari itu, dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok menjadi sulit, karena kurangnya kesadaran dari anggota kelompok akan pentingnya kedisiplinan dan motivasi tersebut. Penyuluh pertanian “YG” berpendapat :

“Penyuluh selalu mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan, disebabkan kesadaran berkelompok dari petani masih belum ada (wawancara, 22 oktober 2014)”

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian berinisial “M” mengakui penyuluh dan kelompok tani sendiri masih kesulitan dalam hal menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan “M” :

“Penyuluh dan kelompok masih belum bisa dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok, sehingga dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan kelompok masih sulit berjalan dengan lancar (wawancara, 24 Oktober 2014)”

c. Melaksanakan Proses Pertemuan Dan Pembelajaran Secara Kondusif dan Tertib, Serta Menciptakan Iklim/Lingkungan Belajar Yang Sesuai.

Pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib merupakan hal yang penting untuk menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai dalam kelompok tani. Berdasarkan wawancara dan pengamatan tertulis (RKPP dan laporan kerja penyuluh) dalam perencanaan, kegiatan pertemuan dan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik oleh penyuluh. Pada awalnya telah ditetapkan mengenai waktu dan tempat pertemuan serta pembelajaran tersebut sesuai dengan kesepakatan penyuluh dengan kelompok tani yang pada umumnya 2 kali dalam sebulan di lahan anggota kelompok yang ditunjuk. Namun dalam pelaksanaannya penyuluh masih sulit melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib sesuai dengan waktu dan kondisi anggota

kelompoktani yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan Penyuluh pertanian "SY" yaitu :

"Proses pertemuan dan pembelajaran dilakukan berdasarkan atas kesepakatan bersama dengan kelompok. Namun sangat sulit dalam melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif disebabkan kesibukan individual petani itu sendiri serta kurangnya kemauan untuk berkelompok dari petani itu sendiri."(wawancara, 22 Oktober 2014)

Dari sisi kelompok tani, seorang anggota kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian berinisial "IT" memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan sampel lainnya. Anggota kelompok tani berinisial "IT" menjelaskan bahwa dalam pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini masih banyak dari anggota kelompok tani yang menyibukan diri terhadap kegiatan usaha taninya sendiri dari pada berkelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau :

"Pada pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam berkelompok karena petani lebih memilih kesibukan dalam berusaha tani dari pada berkelompok (wawancara, 24 Oktober 2014)"

Sehingga melihat dari pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran tersebut, dapat dikatakan untuk mewujudkan terciptanya iklim/lingkungan belajar yang sesuai adalah sesuatu hal yang sulit diwujudkan.

d. Menjalin Kerjasama dengan Sumber-Sumber Informasi yang diperlukan dalam Proses Belajar Mengajar, Baik yang Berasal dari Sesama Petani, Instansi Pembina Maupun Pihak-Pihak Lain.

Penyuluh masih belum mampu betul mengarahkan kelompok agar mampu menjalin kerja sama dalam meraih informasi atau ilmu sesama petani itu sendiri. Hal ini terlihat ketika hubungan kerja sama kelompok dalam meraih informasi hanya terjadi disaat ketika kegiatan penyuluhan. Ketika di luar kegiatan penyuluhan, hal tersebut jaranglah terjadi. Sebagaimana yang disampaikan petani sampel berinisial "IA"

“Kegiatan berkelompok, belajar dan bertukar informasi sangat jarang terjadi ketika berada diluar kegiatan yang diadakan penyuluh dalam suatu kelompok karena tanpa suatu hal yang diharapkan dan kegiatan yang jelas, untuk berkumpulpun kami susah (wawancara, 23 Oktober 2014)”

Dalam hal menjalin kerjasama yang berasal dari instansi pembina atau pihak lain, biasanya berupa program dari dinas maupun dari instansi lain yang melibatkan satu kelompok atau lebih, seperti program pembentukan lahan agrowisata, budidaya kentang merah dan markisa. Namun seringkali hal ini terkesan mendadak atau kurang sesuai dengan kegiatan penyuluhan saat itu yang pada awalnya belum ada dirumuskan dalam RKPP, sehingga pada umumnya kegiatan tersebut tidak berjalan lancar atau bahkan kelompok tani menolak program tersebut yang beralasan atas kesiapan kelompok itu sendiri, seperti yang dialami kelompok “TS” yang menolak program dalam perkembangan budidaya markisa. Penyuluh Pertanian “S” menjelaskan

“Di sini penyuluh hanya bisa mendampingi dinas, dalam mengatur pertemuan dan agenda kegiatan berdasarkan keputusan dinas itu sendiri. Sehingga dilapangan seringkali terjadi sulit dalam menemui kelompok untuk mengadakan pertemuan dan agenda kegiatan yang merupakan program dari dinas.”

Sehingga dapat dikatakan kegiatan dari dinas maupun instansi pembinaan belum sesuai dengan program kegiatan penyuluhan dinagari, atau dapat dilihat dari bagaimana pemerintah sendiri tidak sesuai dalam mendukungnya kegiatan penyuluhan.

e. Mengarahkan Anggota Kelompok Tani Aktif dalam Belajar Serta Mengarahkan Anggota Kelompok Tani Mengemukakan dan Memahami Keinginan, Pendapat Maupun Masalah Yang Dihadapi.

Mengarahkan anggota kelompok tani aktif dalam belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dan berpengaruh agar anggota kelompok tani mampu untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi. Anggota kelompok tani yang aktif tentu memberikan dampak yang baik dan merupakan hal yang penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu kelompok.

Namun berdasarkan dari informasi sebelumnya mengenai bagaimana rendahnya tingkat kedisiplinan dan motivasi dari anggota kelompok, membuat hal ini sulit untuk dilakukan. Dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan, kelompok terkesan pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Meskipun dalam RKPP dan laporan kerja penyuluh tidak ditemukan pernyataan khusus, namun dalam hal ini penyuluh mengakui telah menghimbau dan memberikan kesempatan secara berulang agar setiap anggota kelompok aktif untuk berpartisipasi. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh pertanian "SY" :

"Dalam setiap kegiatan penyuluhan, kami mencoba untuk menghimbau dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak ada perubahan yang terjadi (wawancara, 22 Oktober 2014)"

Mengenai hal tersebut, Koordinator BPK Kecamatan Lembah Gumanti Zulfikri memiliki pendapat bahwa :

"kesalahannya terletak pada niat dan motivasi dari masing-masing anggota yang belum tepat. Mereka hanya terpaku atas keuntungan materi atau bantuan pemerintah yang akan mereka terima tanpa mengetahui keuntungan sebenarnya dari kelompok itu sendiri, sehingga jarang ditemukan sebuah kelompok tani memiliki anggota kelompok yang aktif (wawancara, 14 Oktober 2014)"

Dalam hal ini terlihat bahwa petani yang belum merasakan manfaat kelompok dan tujuan dari kelompok yang sebenarnya, menjadikan dalam mewujudkan anggota kelompok tani aktif dalam belajar serta mengarahkan anggota kelompok tani mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sangatlah sulit, dan mungkin begitu juga dengan indikator-indikator dari fungsi lainnya.

2. Fungsi Wahana Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden serta pengamatan terhadap rencana kerja dan laporan kerja penyuluh tahun 2013, peneliti merangkum data tersebut dan menghubungkan peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok sesuai dengan Permentan No 82 tahun 2013 dalam tabel 13.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Wahana Kerja Sama

Wahana Kerja Sama	Rencana Kerja	Laporan Kerja	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Belum dilakukan, sehingga belum terciptanya ikatan sosial yang baik antara penyuluh dengan poktan dan sesama anggota poktan
<ul style="list-style-type: none"> Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan, namun sebatas pengarahan dalam pembagian tugas dalam struktur kepengurusan
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan. 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Namun penyuluh mengalami kesulitan dalam mengembangkan kedisiplinan tanggung jawab anggota kelompok
<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Karena dalam pertemuan dan kegiatan masih terfokus pada pelaksanaan produksi atau budidaya.

Adapun keterangan serta beberapa pernyataan dari penyuluh pertanian dalam memfasilitasi kelompok adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Saling Kenal, Saling Percaya Mempercayai dan Selalu Berkeinginan Untuk Bekerjasama.

Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama merupakan bagian dari fungsi wahana kerja sama yang sudah seharusnya menjadi tugas penyuluh untuk menumbuhkannya dalam kelompok Permentan No 82 tahun 2013. Namun berdasarkan pengamatan tertulis beserta wawancara dilapangan, belum ada tindakan khusus dari untuk menciptakan dan meningkatkan keinginan untuk selalu bekerjasama, sehingga belum terciptanya ikatan sosial yang baik antara penyuluh dengan kelompok tani.

Hal tersebut berpengaruh dalam kelompok tani yang berakibat kurangnya minat dan motivasi anggota untuk berkelompok, sehingga untuk terciptanya suasana saling bekerjasama antar sesama petanipun tersebut menjadi rendah dan tentunya membuat kelompok tersebut sulit untuk berkembang. Seorang petani "M" dari suatu kelompok memaparkan :

"penyuluh pertanian memang menjalankan tugasnya seperti biasa terhadap kelompok-kelompok di daerah ini seperti kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok. Namun dirasakan penyuluh belumlah mampu dalam menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan kelompok tani (wawancara, 14 Oktober 2014)"

Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti yang sebelumnya juga merupakan penyuluh menambahkan :

"Dari yang saya lihat, kebanyakan penyuluh saat ini hanya melakukan kerjanya sebatas program kerjanya saja. Sering kali mereka melupakan dalam sebuah pemberdayaan memerlukan membangun ikatan emosional yang kuat dengan petani. Hal inilah sebenarnya yang menyebabkan kebanyakan penyuluh mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya."(wawancara, 15 Oktober 2014)"

b. Mengatur dan Melaksanakan Pembagian Tugas/Kerja diantara Sesama Anggota Kelompok Tani Sesuai Dengan Kesepakatan Bersama.

Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama merupakan bentuk manajemen kelompok yang perlu diperhatikan dalam menjalankan fungsi wahana kerjasama pada kelompok. Berdasar hasil pengamatan dan wawancara, hal ini telah dilakukan oleh penyuluh berbentuk pengarahan yang diberikan pada setiap kelompok dalam pembagian tugas dalam struktur kepengurusan.

Namun dalam menjalankannya, penyuluh mengamali kesulitan dalam mengarahkan kelompok agar mampu mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama. Banyak ditemukan kelompok, yang semua urusan kelompok digantungkan pada beberapa anggota kelompok saja, bahkan juga ditemukan hanya digantungkan pada ketua kelompok saja. Sebagaimana yang dijelaskan Penyuluh "YG" :

"Biasanya dalam struktur kepengurusan kelompok tani, yang aktif hanyalah pengurus inti saja bahkan hanya ketua poktan saja. Masalah ini banyak ditemukan di kelompok-kelompok tani, disebabkan minat dan motivasi petani untuk berkelompok masih kurang yang hanya terpaku pada batuan (wawancara, 22 oktober 2014)"

Hal ini diakui oleh seorang ketua kelompok tani berinisial "M" bahwa dalam pembagian tugas dan kerja sama kelompok tidaklah berjalan dengan baik. Selama ini hanya beberapa anggota saja yang aktif dalam mengemban tugas kelompok, sehingga banyak dari kegiatan kelompok menjadi terhambat. Begitulah yang dijelaskan oleh beliau pada wawancara tanggal 24 Oktober 2014.

c. Mengembangkan Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab diantara Sesama Anggota Poktan.

Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota kelompok tani yang merupakan indikator dari fungsi wahana kerja sama yang seharusnya dimiliki kelompok tani. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh telah berupaya untuk mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab dalam bentuk pengarahan yang diberikan pada kelompok,

walaupun penyuluh hanya melakukan sebatas meningkatkan kehadiran anggota saja tanpa mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota kelompok tani lainnya seperti terhadap aturan, kesepakatan ataupun tugas yang telah disusun bersama.

Menurut penyuluh, hal ini disebabkan masih banyak petani bertani belum merasakan manfaat dari kelompok itu sendiri, sehingga banyak ditemukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok tani masih kurang. Sebagaimana penyuluh pertanian “SY” berpendapat :

“Penyuluh selalu memberi pengarahan kepada anggota poktan dalam mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Namun itu diserahkan kembali kepada anggota poktan itu sendiri. Kebanyakan anggota poktan sangat keras dan sulit dalam pengarahan pada kedisiplinan berkelompok (wawancara, 22 Oktober 2014).”

Sulitnya dalam mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota kelompok tani terlihat ketika iuran wajib kelompok, kegiatan bersama-sama anggota kelompok yang tidak berjalan lancar atau lalainya kelompok dalam mengemban tugas yang disepakati untuk mendukung kegiatan penyuluhan. Namun keadaan ini sedikit berbeda ketika dalam penerimaan bantuan terhadap kelompok, seolah-olah semua anggota kelompok menjadi aktif kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang petani berinisial “N” yang merupakan ketua dari suatu kelompok tani:

“Diakui memang niat anggota kelompok terhadap rasa kedisiplinan dan tanggung jawab berkelompok masihlah kurang. Mereka lebih memilih fokus terhadap kegiatan usaha taninya masing-masing. Meskipun terkadang disaat ada kegiatan pelatihan atau bantuan, mereka seolah kembali karena mereka belum merasakan manfaat dari berkelompok (wawancara, 26 Oktober 2014)”

d. Merencanakan dan Melaksanakan Musyawarah Agar Tercapai Kesepakatan yang Bermanfaat Bagi Anggota Kelompok Tani.

Musyawarah adalah kegiatan yang mencirikan tumbuh kembangnya kelompok tani, dimana pertemuan antar anggota kelompok ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala demi memupuk kebersamaan para

anggotanya. Sebagai wahana kerjasama, kelompok hendaknya memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota. Untuk mewujudkan hal tersebut, kelembagaan penyuluhan ditetapkan bertanggung jawab memfasilitasi kelompok tani dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani seperti yang dinyatakan oleh Permentan No 82 tahun 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saat penelitian, ditemukan bahwa penyuluh belum melakukan upaya dalam memfasilitasi kelompok agar mampu untuk merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani. Selain karena motivasi dan anggota dalam berkelompok masih kurang seperti yang dijelaskan sebelumnya, hal ini juga disebabkan dalam pertemuan dan kegiatan penyuluhan masih terfokus pada pelaksanaan pelatihan atau pembelajaran tentang produksi atau budidaya. Petani berinisial "T" dari suatu kelompok tani sampel memberikan penjelasan :

"selama ini yang namanya kegiatan musyawarah kelompok maupun evaluasi kelompok belum ada. Kami hanya melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan seperti SL-PHT (wawancara, 26 Oktober 2014)."

Penjelasan yang disampaikan oleh Petani berinisial "T" tidak jauh berbeda dengan penjelasan petani dan kelompok tani lainnya yang menjelaskan belum adanya tindakan nyata penyuluh dalam memfasilitasi kelompok agar mampu untuk merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani dan belum ada kelompok mampu untuk melakukannya.

3. Fungsi Unit Produksi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden serta pengamatan terhadap rencana kerja dan laporan kerja penyuluh tahun 2013, peneliti merangkum data tersebut dan menghubungkan peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok sesuai dengan Permentan No 82 tahun 2013 dalam tabel 14.

Tabel 14. Peran Penyuluh Pertanian Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi

Unit Produksi	Rencana Kerja	Laporan Kerja	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Namun arahan yang diberikan bukan bersifat mandiri yang berasal dari keputusan poktan, tetapi berasal dari program dinas/pemerintah
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penyusunan rencana telah dilakukan dengan baik. Namun, dalam dalam pelaksanaan penyuluh masih kesulitan
<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan dengan baik
<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Namun hanya terfokus pada kegiatan pelatihan dan budidaya
<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola administrasi secara baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh telah memberi arahan kepada poktan. Namun masih belum mampu mengelola secara mandiri.

Meskipun dari hasil pengamatan tertulis beserta wawancara penyuluh telah mnegupayakan dari semua indikator pada fungsi unit produksi sesuai dengan Permentan no 82 tahun 2013, namun nyatanya pada saat ini belum ada kelompok-kelompok di Nagari Sungai Nanam yang mencapai sebagai fungsi unit produksi. Dimana usaha yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Hal ini disebabkan fungsi kelas belajar dan fungsi wahanana kerja sama pada kelompok tidak dapat berjalan dengan baik pada kelompok-kelompok tani seperti pada penjelesaian sebelumnya, sehingga menjadi sulit bagi kelompok untuk mampu menjalani fungsi unit produksi. Selama ini penyuluhan baru mampu memfasilitasi pada aspek belajar sebagai tempat belajar atau kelas belajar untuk bagaimana meningkatkan produksi dan memperbaiki budidaya, sehingga yang mana fungsi-fungsi dari kelompok tani belum dapat tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator BPK Kecamatan Lembah Gumanti :

“Untuk mencapai kelompok sebagai fungsi unit produksi, tentunya kelompok sebelumnya harus menjalani fungsi kelas belajar dan wahana kerjasama semesti yang seharusnya. Selama ini dikarenakan fungsi kelas belajar dan wahana kerjasama belum mampu dijalankan oleh kelompok, yang menyebabkan petani tidak merasakan manfaat dari sebenarnya dalam berkelompok dan menciptakan tujuan yang tidak tepat bagi petani-petani tersebut dalam berkelompok (wawancara, 15 Oktober 2014)”.

Adapun keterangan serta beberapa pernyataan dari penyuluh pertanian dalam memfasilitasi kelompok dari setiap indikator fungsi unit produksi adalah sebagai berikut:

- a. **Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.**

Dalam fungsi unit produksi, hendaknya kelompok mampu untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi,

sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya. Dengan mempunyai kelompok tani dalam mengambil keputusan yang tepat, tentu akan menjadikan kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas bagi kelompok nantinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh telah mengupayakan dalam mengarahkan kelompok pada pengambilan keputusan yang tepat untuk menentukan pengembangan produksi berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam hal ini, penyuluh melakukannya dengan melihat permasalahan potensi serta peluang yang dihadapi oleh kelompok. Setelah itu, penyuluh memberikan pengarahan dan memfasilitasi dalam penentuan pengembangan produksi, misalnya seperti penggunaan bibit unggul dan pupuk organik.

Namun dalam memfasilitasi kelompok agar mampu untuk menetapkan pengembangan produksi, dapat dikatakan penyuluh belum lah berhasil melaksanakannya. Meskipun penyuluh telah mengarahkan dan memfasilitasi kelompok, hal tersebut bukanlah dari keputusan mandiri oleh kelompok itu sendiri. Bahkan, banyak kelompok tidak melanjutkan dalam menerapkan pengembangan produksi yang diarahkan oleh penyuluh. Penyuluh pertanian "SY" menjelaskan :

"Meskipun kami telah berupaya dalam mengarahkan dan memfasilitasi kelompok, namun kami belum berhasil agar mendorong kelompok mampu untuk menetapkan pengembangan produksi yang tepat. Bahkan, masih sulit untuk menemukan kelompok yang mampu menerapkannya secara berlanjut apa yang telah kami arahkan (wawancara, 22 Oktober 2014)".

Dari sisi kelompok, beberapa anggota kelompok yang dapat ditemui pada penelitian, mengakui bahwa kelompok belum mampu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menentukan pengembangan produksi berdasarkan informasi yang tersedia. Selama ini kelompok hanya mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Salah satu anggota kelompok tani berinisial "Y" menjelaskan :

“Kalau untuk dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menentukan pengembangan produksi berdasarkan informasi yang tersedia untuk kegiatan kelompok, kami belum lah mampu. Selama ini kami hanya mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan (wawancara, 22 Oktober 2014)”.

b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.

Mampu menyusun rencana kebutuhan dan rencana kegiatan kelompok serta melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan atas dasar pertimbangan efisiensi, sudah seharusnya ada bagi kelompok sebagai fungsi unit produksi. Tentu hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab penyuluh dalam memfasilitasi kelompok agar mampu untuk melakukannya seperti yang dinyatakan sebelumnya dalam Permentan No 82 tahun 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saat penelitian, dilihat bahwa penyuluh telah mengupayakan dalam memfasilitasi kelompok seperti pada perencanaan dan pelaksanaan dalam pelatihan teknik budidaya secara organik. Namun dalam segi pelaksanaannya, hal ini masih sangat sulit untuk dilakukan karena motivasi anggota kelompok dalam berkelompok yang kurang serta ditambahnya dengan kebiasaan petani dalam budidaya yang sulit diubah seperti dalam penerapan budidaya non-organik. Penyuluh pertanian “YG” menjelaskan :

“kami telah mengupayakan dalam memfasilitasi kelompok untuk menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan usaha oleh kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi bagi kelompok tersebut. Namun disegi pelaksanaan masih sulit untuk berjalan dengan baik. Dikarenakan motivasi anggota kelompok dalam berkelompok yang kurang serta dengan kebiasaan petani dalam budidaya yang sulit diubah, seperti halnya dalam penerapan budidaya non-organik yang kurang efisien(wawancara,22 oktober 2014)”.

c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan poktan.

Kelompok sebagai unit produksi harus mampu memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh telah melakukan upaya agar kelompok mampu penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani. Hal ini dilihat ketika kegiatan penyuluhan dalam kelompok, seperti dalam penerapan teknologi budidaya pertanian organik. Meskipun begitu, dalam penerapannya yang berlanjut masih jarang ditemukan. Hal ini disebabkan petani-petani di Nagari Sungai Nanam telah terbiasa dalam budidaya non organik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh penyuluh pertanian "SY":

"meskipun telah beberapa penerapan teknologi dalam usaha tani organik yang kami arahkan, nyatanya petani-petani tersebut sangat sulit untuk merubah kebiasaannya. Selama penyuluhan, merubah kebiasaan inilah yang paling sulit (wawancara, 14 Oktober 2014)".

Ketika menemui beberapa kelompok tani dan melakukan wawancara pada saat penelitian, beberapa dari mereka mengakui dengan terbuka bahwa sulit bagi mereka meninggalkan kebiasaan yang seolah telah membudidaya bagi mereka secara turun menurun. Salah seorang petani berinisial "J" dari suatu kelompok sampel menjelaskan :

"sangat sulit dalam merubah kebiasaan yang kami lakukan dalam budidaya. Hal itu dikarenakan karena seolah kebiasaan tersebut telah membudidaya secara turun temurun. Seperti contohnya dalam budidaya tanpa pemakaian pestisida, sama halnya pergi baralek tanpa bedak (wawancara, 23 Oktober 2014)".

d. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.

Mampu mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang tentu diperlukan untuk mencapai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala

ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Namun pada kenyataannya kelompok-kelompok di Nagari Sungai Nanam menjelaskan belum ada melakukan mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang. Mereka hanya melakukan kegiatan-kegiatan seperti dalam pengelolaan yang tepat dalam budidaya dalam penyuluhan. Seperti yang disampaikan oleh seorang ketua kelompok tani berinisial "M" :

"Kalau untuk mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang belum ada kami lakukan. Kami hanya melakukan kegiatan-kegiatan kelompok seperti biasanya, misalnya dalam pelatihan yang diadakan penyuluh (wawancara, 22 Oktober 2014)".

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, selama kegiatan penyuluhan tahun 2013 terlihat bahwa penyuluh masih terfokus dalam pada kegiatan pelatihan dan budidaya. Penyuluh beralasan dengan alasan petani yang belum tepat dalam berkelompok menyebabkan dalam hal penumbuhan dan pengembangan kelompok menjadi susah, salah satunya dalam mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan. Sehingga penyuluh hanya mencoba apa yang bisa mereka lakukan dalam kegiatan penyuluh. Penyuluh pertanian "YG" menjelaskan :

"Sebenarnya kami telah mengupayakan hal-hal dalam pengembangan kelompok, salah satunya mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan tapi dikarenakan niat-niat yang salah dari petani menjadikan sebuah kesulitan untuk kami lakukan. Misalnya ketika kami melakukannya hanya beberapa orang saja yang hadir sehingga menyebabkan tidak tercapai tujuan dalam pengarahannya evaluasi kelompok. Maka itulah kami hanya bisa mencoba yang kami lakukan. (wawancara, 22 Oktober 2014)".

e. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Setiap organisasi, dapat dipastikan mempunyai suatu unit khusus yang bertugas dalam bidang administrasi. Dengan kata lain setiap organisasi pasti

memerlukan suatu unit yang mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi yang pada akhirnya akan berhubungan dengan kegiatan kearsipan. Jadi kegiatan administrasi pada dasarnya adalah menghasilkan, menerima, mengolah dan menyimpan berbagai surat, laporan, formulir dan sebagainya. Begitu juga dengan kelompok tani yang merupakan organisasi bagi petani yang pada seharus mampu dalam mengelola administrasi secara baik dan benar. Seperti yang disampaikan oleh permentan no 82 tahun 2013 dalam kelompok sebagai fungsi unit produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh telah memberi arahan dan pelatihan kepada poktan mampu mengelola administrasi secara baik dan benar seperti pencatatan dan pembukuan kelompok, menghasilkan, menerima, mengolah dan menyimpan berbagai surat dan sebagainya. Meskipun begitu, pada kenyataannya kelompok masih belum mampu mengelola administrasi secara mandiri karena terbiasa dalam pengelolaan didampingi oleh penyuluh. Sehingga seringkali dalam pencatatan dan pembukuan mengenai kegiatan kelompok tidak berlanjut setelah pelatihan oleh penyuluh. Seperti yang dijelaskan oleh penyuluh pertania "S" :

"Penyuluh telah sering memberikan arahan dan pelatihan dalam pengelolaan administrasi secara baik dan benar. Namun hal ini tidak berlanjut seterusnya bagi kelompok karena hanya melakukannya ketika didampingi dan mendapat arahan dari penyuluh (wawancara 22, Oktober 2014)."

Ketika menemui beberapa kelompok tani dan melakukan wawancara pada saat penelitian, beberapa dari mereka mengakui terkadang mengalami kesulitan dalam mengelola administrasi kelompok. Mereka beralasan belum terbiasa dalam pengelolaan administrasi dan sibuk dalam kegiatan usaha tani masing-masing dari petani. Seorang petani dari salah satu kelompok tani sampel berinisial "N" menjelaskan :

" kami telah mencoba dalam pengelolaan administrasi kelompok yang di arahkan oleh penyuluh. Namun hal ini diakui sulit untuk menjalanknya karena kami belum terbiasa dan terkadang agak sibuk dalam usaha tani yang kami miliki (wawancara 23 Oktober 2014)".

D. Mengukur Peran Penyuluh Pertanian Memfasilitasi Kelompok Dalam Menjalankan Fungsinya

Dalam melihat dan mengukur bagaimana peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani digunakan pendekatan *Skala Likert*. Skala likert bertujuan untuk melihat atau mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012 : 93). Skala Likert memungkinkan responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan kategori jawaban berkisar “setuju” dengan skor 3, “ragu-ragu” dengan skor 2 dan “tidak setuju” dengan skor 1. Dalam penelitian ini, pendekatan Skala likert dilakukan pada 6 kelompok tani yang telah terpilih jadi sampel, dengan diambil 5 orang dari masing masing kelompok (Lampiran 6).

1. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi “Kelas Belajar”

Dalam hal ini, pernyataan yang diberikan diberikan kepada sampel pada penelitian disesuaikan berdasar pernyataan Permentan no 82 tahun 2013. Untuk Melihat lebih rinci dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pendapat Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Mampu Menjalankan Fungsi “Kelas Belajar”

No	Unsur Pernyataan	Jumlah Responden		
		S	RR	TS
1	menggali dan merumuskan kebutuhan belajar kelompok	(0%)	(0%)	30 (100%)
2	menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani	(0%)	7 (23,3%)	23 (76,6%)
3	melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib	5 (16,6%)	10 (33,3%)	15 (50%)
4	menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar	6 (20%)	4 (13,3%)	20 (66,6%)
5	aktif dalam proses belajar-mengajar serta Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota	(0%)	4 (13,3%)	26 (86,6%)
Jumlah skor		33	50	114

Ket : jumlah skor = jumlah responden yang menyatakan x skor kategori

Tabel 16. Kriteria Penilaian Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi “Kelas Belajar”

No	Rentang Skor	Kriterian Penilaian
1	2,34 – 3	Beperan
2	1,67 – 2,33	Kurang Berperan
3	1 – 1,66	Tidak Berperan

Rentang kriteria penilaian dan total skor penilaian sampel terhadap peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelas belajar didapatkan dari :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kriteria skor}}$$

$$= \frac{(3) - (1)}{2} = 0,66$$

$$\text{Total skor} = \frac{\sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor}}{\text{Total pernyataan sampel}}$$

$$= \frac{33+50+114}{150} = 1,51$$

Untuk melihat posisi pengukuran kriteria penilaian peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelas belajar, didapatkan dari total skor 1.51 yang terletak pada rentang kriteria skor tidak berperan.

Dari data ini dapat dilihat selama tahun 2013 penyuluh belum melakukan perannya memfasilitasi kelompok dalam menjalankan fungsi kelas belajar seperti yang telah dijelaskan oleh Permentan no 82 tahun 2013. Dari hasil pengamatan dan wawancara terlihat penyuluh masih terfokus dalam meningkatkan produksi dan memperbaiki budidaya. Sedangkan, permasalahan dalam penumbuhan kelompok masih sedikit diperhatikan oleh penyuluh, termasuk indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam fungsi kelas belajar.

2. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi “Wahana Kerjasama”

Dalam hal ini, Pernyataan yang diberikan diberikan kepada sampel pada penelitian disesuaikan berdasar pernyataan perementan. Untuk Melihat lebih rinci dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pendapat Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Mampu Dalam Menjalankan Fungsi “Wahana Kerjasama”

No	Unsur Pernyataan	Jumlah Responden		
		S	RR	TS
1	menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama	(0%)	4 (13,3%)	26 (86,6%)
2	mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama	25 (83,3%)	5 (16,6%)	(0%)
3	mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota kelompok tani	2 (6,6%)	7 (23,3%)	21 (70%)
4	merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani	(0%)	(0%)	30 (100%)
Jumlah Skor		81	32	77

Ket : jumlah skor = jumlah responden yang menyatakan x skor kategori

Tabel 18. Kriteria Penilaian Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi “Wahana Kerjasama”

No	Rentang Skor	Kriterian Penilaian
1	2,34 – 3	Beperan
2	1,67 – 2,33	Kurang Berperan
3	1 – 1,66	Tidak Berperan

Rentang kriteria penilaian dan total skor penilaian sampel terhadap peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelas belajar didapatkan dari :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kriteria skor}}$$

$$= \frac{(3) - (1)}{2} = 0,66$$

$$\text{Total skor} = \frac{\sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor}}{\text{Total pernyataan sampel}}$$

$$= \frac{81+32+77}{150} = 1,26$$

Untuk melihat posisi pengukuran kriteria penilaian peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi wahana kerjasama,

didapatkan dari total skor 1.26 yang terletak pada rentang kriteria skor tidak berperan.

Pada umumnya permasalahan dalam wahana kerjasama yaitu pada tingkat kedisiplinan anggota dan kemauan anggota untuk berkelompok. Kebanyakan petani lebih memilih sibuk pada usahatani sendiri dari pada berkelompok. Menurut dari masing-masing poktan, penyuluh masih belum mampu menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama serta belum mampu dalam menumbuhkan motivasi berkelompok.

3. Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani dalam Menjalankan Fungsi "Unit Produksi"

Dalam hal ini, pernyataan yang diberikan diberikan kepada sampel pada penelitian disesuaikan berdasar pernyataan Permentan. Untuk melihat lebih rinci dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Pendapat Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Untuk Mampu Dalam Menjalankan Fungsi "Unit Produksi"

No	Unsur Pernyataan	Jumlah Responden		
		S	RR	TS
1	mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya	(0%)	4 (13,3%)	26 (86,6%)
2	menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.	22 (73,3%)	8 (26,6%)	(0%)
3	memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani	19 (63,3%)	6 (20%)	5 (16,6%)
4	mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang	(0%)	(0%)	30 (100%)
5	mengelola administrasi secara baik dan benar	20 (66,6%)	(0%)	10 (33,3%)
Jumlah Skor		183	36	71

Ket : jumlah skor = jumlah responden yang menyatakan x skor kategori

Tabel 20. Kriteria Penilaian Sampel Terhadap Peran Penyuluh Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi "Unit Produksi"

No	Rentang Skor	Kriterian Penilaian
1	2,34 – 3	Beperan
2	1,67 – 2,33	Kurang Berperan
3	1 – 1,66	Tidak Berperan

Rentang kriteria penilaian dan total skor penilaian sampel terhadap peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelas belajar didapatkan dari :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kriteria skor}} \\ &= \frac{(3) - (1)}{2} = 0,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total skor} &= \frac{\sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor}}{\text{Total pernyataan sampel}} \\ &= \frac{183+36+71}{150} = 1,93 \end{aligned}$$

Untuk melihat posisi pengukuran kriteria penilaian peran penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi, didapatkan dari total skor 1,93 yang terletak pada rentang kriteria skor kurang berperan diambil dari data pernyataan sampel.

Meskipun data mengenai peran penyuluh memfasilitasi kelompok didapat kurang berperan yang berbeda dengan dua fungsi sebelumnya. Namun, pada kenyataannya pada saat ini belum ada kelompok-kelompok di Nagari Sungai Nanam yang mencapai sebagai fungsi unit produksi. Hal ini disebabkan fungsi kelas belajar dan fungsi wahanana kerja sama pada kelompok tidak dapat berjalan dengan baik pada kelompok-kelompok tani seperti pada penejelasan sebelumnya, sehingga menjadi sulit bagi kelompok untuk mampu menjalani fungsi unit produksi. Selama ini penyuluhan baru mampu memfasilitasi pada aspek belajar sebagai tempat belajar atau kelas belajar untuk bagaimana meningkatkan produksi dan memperbaiki budidaya, sehingga yang mana fungsi-fungsi dari kelompok tani belum dapat tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator BPK Kecamatan Lembah Gumanti :

“Untuk mencapai kelompok sebagai fungsi unit produksi, tentunya kelompok sebelumnya harus menjalani fungsi kelas belajar dan wahana kerjasama semesti yang seharusnya. Selama ini dikarenakan fungsi kelas belajar ,wahana kerjasama dan unit produksi belum mampu dijalankan oleh kelompok, yang menyebabkan petani tidak merasakan manfaat dari sebenarnya dalam berkelompok dan menciptakan tujuan yang tidak tepat bagi petani-petani tersebut dalam berkelompok (wawancara, 15 Oktober 2014)”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Nanam berdiri dengan alasan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah, seperti bibit, pupuk, alat-alat pertanian dan lainnya, sehingga belum mampu menjalankan 3 fungsi utama kelompok (kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi), meskipun struktur kepengurusan, visi misi dan program kerja telah dibuat mengarah kepada 3 fungsi tersebut.
2. Peran penyuluh selama ini masih cenderung dalam upaya untuk meningkatkan produksi pertanian, sehingga belum fokus untuk memfasilitasi kelompok dalam menjalankan 3 fungsinya.
3. Hal ini diperkuat pada pengukuran peran penyuluh dalam memfasilitasi kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi dengan skor 1,93 yang terletak pada rentang skor penyuluh kurang berperan, fungsi kelas belajar dengan skor 1,51 yang terletak pada rentang skor penyuluh tidak berperan dan pada fungsi wahana kerja sama dengan skor 1,26 yang terletak pada rentang skor penyuluh tidak berperan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yaitu :

1. Untuk mewujudkan kelompok tani mampu menjalankan fungsi kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, dianjurkan petani agar merubah orientasi dan tujuan berkelompok sesuai dengan tujuan kelompok yang sebenarnya dan mau bekerjasama sepenuhnya dengan penyuluh pertanian, sehingga 3 fungsi utama kelompok mampu dijalankan kelompok tani.

2. Bagi penyuluh, dianjurkan lebih fokus memfasilitasi kelompok tani agar mampu menjalankan fungsi utama kelompok. Peran dan kontribusi penyuluh sangat diperlukan dalam menumbuh kembangkan kelompok tani sesuai yang diharapkan permentan no 82 tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. *Kabupaten Solok Dalam Angka Tahun 2012*.
- Dinas Pertanian Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Solok. Laporan Tahun 2013.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas andalas. Padang
- Irmayanti. 2013. *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Machmur, Mulyono. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Mardikanto,totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan pertanian*.LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.
- _____. 2007. *Membangun Pertanian Modern*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Marlina, Sovia. 2005. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kabupaten Padang Parriaman*. Universitas Andalas. Padang
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013.*Pedoman pembinaan kelompok Tanidan Gabungan kelompok Tani*. NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kecamatan Lembah Gumanti.2012. BPS Kabupaten Solok.
- Rahwita. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sadono, Dwi. 2008. *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Saragih, Bungaran. 1998. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian* . Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Lampiran 1: Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012 – 2013 (Juta Orang)

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	38,88	38,07
3	Industri	15,37	14,88
5	Konstruksi	6,79	6,28
6	Perdagangan	23,16	23,74
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,00	5,04
8	Keuangan	2,66	2,91
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17,10	18,21
10	Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air)	1,85	1,67
	Total	110,81	110,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013

Lampiran 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Tomat, Kubis, Bawang Merah dan Bawang Daun Tahun 2013 di Kabupaten Solok

No	Kecamatan	Tomat			Kubis			Bawang Merah			Bawang Daun		
		L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)	L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)	L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)	L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)
1	Pantai Cermin	19	253,8	13,36	0	0	0	71	568	8	21	157,5	7,5
2	Lemah Gumanti	1058	39539,9	37,37	840	29622,5	35,26	2535	28897,8	11,40	284	1789,2	6,3
3	Hiliran Gumanti	16	231	14,44	0	0	0	39	254,5	6,53	0	0	0
4	Payung Sekaki	37	738,2	19,95	39	1278,1	32,77	60	635,8	10,60	0	0	0
5	Tigo Lurah	7	43,5	6,21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lemang Jaya	94	1763,4	18,76	184	6016,4	32,7	230	2548,6	11,08	166	1451,1	8,74
7	Danau Kembar	427	13158,6	30,82	425	14158,9	33,32	348	3758,4	10,8	99	1323	13,36
8	Gunung Talang	92	1903,7	20,69	80	2816,9	35,21	78	658,9	8,45	145	1514,6	10,45
9	Bukit Sundi	5	54,5	10,90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	IX Koto Sei. Lasi	1	9	9,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kubung	36	514,5	14,29	0	0	0	33	238	7,21	0	0	0
12	X Koto Diatas	5	23,7	4,74	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0	0	3	21	7	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0	0	383	3076,1	8,03	0	0	0
Total		1797	58233,8	32,41	1568	53,892,8	34,37	3780	40757,1	10,78	715	6235,4	8,72

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Tahun 2013

Lampiran 3: Data Produksi Sayur-Sayuran Pada Kecamatan Lembah Gumanti 2013

No	Nagari	Bawang Merah		Bawang Putih		Bawang Daun		Kentang		Kubis	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)								
1	Alahan Panjang	700	6.832	100	617	90	471,6	500	9865	300	10.539
2	Sungai Nanam	900	8.782	100	617	110	576,4	400	7892	150	5269,5
3	Air Dingin	300	2.928	15	92,55	30	157,2	40	789,2	42	1475,46
4	Salimpek	269	2.652	12	74,04	34	178,16	48	947,04	70	2459,1

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kab. Solok, 2013

Lampiran 4. Data Penduduk Lembah Gumanti Tahun 2013

No	Nagari	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga KK		
			KK Non Tani	KK Tani	Jumlah
1.	Alahan Panjang	17.942	535	3.546	4.084
2.	Sungai Nanam	18.913	318	4.797	5.115
3.	Salimpat	7.119	139	1.620	1.759
4.	Aie Dingin	9.712	148	2.349	2.497
Jumlah		53.686	1.140	12.312	13.452

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti, 2013

Lampiran 5. Data Kelompok di Nagari Sungai Nanam 2013

No	Penyuluh Pembina	Nama Kelompok	Tanggal berdiri	Pengurus			Jumlah Anggota		Usaha Dominan
				Ketua	Sekretaris	Bendahara			
1	1. Syafarida	Dorse Kembang Sari	16/08/1987	Baharudin Bilal	Syafridon	Jaman	25	10	Hortikultura
2		Suka Maju	01/03/1993	Imam Suharjo	Zainudin	Indah Dewi	25	15	Hortikultura
3		Limpur Jaya	20/07/2010	Jonaris	Erlen	Syafrizal	10	10	Hortikultura
4		Tani Subur	09/10/2012	Marijon	Zulfendra	Yondrizal	12	10	Hortikultura
5		Tuah Sakato	18/10/2007	H.Khamarudin	Burhan	Susanti Efendi	20	5	Hortikultura
6		Mimbar Sejati	05/12/1998	M.Sunar	Sa'ban	Dahyuliar	-	-	Hortikultura
7		Subur Serumpun	24/12/2012	Maryono	Tasril	Yondriato	7	8	Hortikultura
8		Pelita Usaha	14/09/1995	Darussalam	Zainal	Sapirin	15	5	Hortikultura
9		Aro Sepakat	01/12/2009	Usman	Jamuhur	Sukardi	30	-	Hortikultura
10		Harapan Saiyo	02/03/2008	Syamsir Intan	Irawadi	Gusri Fauzi	15	15	Hortikultura
11		Harapan Jaya	09/10/1998	Jama Haryo	H.sar	Nurasni	10	5	Hortikultura
12		Harapan Maju	07/06/1999	Syamsir Dahlan	Muslim	Resmida	15	5	Hortikultura
13		Karya Tani	10/08/2012	Uli Usman	Adris	Suardi	-	11	Hortikultura
14	2.Selvi Yusdian	Orida Elba	20/08/2007	Baharmis	Mulyadi	Radias Nita	15	5	Hortikultura
15		Albaroqah	22/08/2008	Yendrizal	Syahrial	Amrizal	15	5	Hortikultura
16		Sumber Tani	12/10/2010	Suroso	Wanda	Nasriwal	20	5	Hortikultura
17		Sinar Bumi	02/05/2012	Mardison	Asriwal	Hamizar	15	5	Hortikultura
18		Talago Subur	19/02/2013	Budi Anton	Husnil Mubaraq	Hafzi Hanif	8	8	Hortikultura
19		Beringin Muda	06/07/1989	Radin Mln Basa	Sudirman	Hendrianto	20	10	Hortikultura
20		Taruna Sakti	01/06/1978	Asnul Rahman	Novembli	Marta Fialdi	15	10	Hortikultura
21		Sinar Pagi	01/07/2007	Dasni	Jusli warni	Misadwanti	-	16	Hortikultura UP3HP
22		Sinar Timbulun	06/01/2009	Radin Mln basa	Sandra	Dsarial	10	5	Hortikultura
23		Sakabek Arek	20/12/2012	Zulfirman	Rudi Artono	Misda Wati	10	10	Hortikultura
24	3.Yeni Gusnida	Tuah Saiyo	01/02/2004	Nofa Erawati	Ersa Putri	Asma Parida	-	20	Hortikultura
25		Cahaya Baru	04/03/2011	Chailil Anwar	Ermizal	Ermayeni	15	9	Hortikultura
26		Anugrah Tani	08/12/2012	Edi Wilson	Yongki Hendri	-	-	-	Hortikultura
27		Usaha Muda	26/11/2012	Jofrizal	Yanti	Evawati	20	-	Hortikultura
28		Tunas Muda	09/09/1989	Darmilis Sati	Kaisar Herman	Jasril	15	5	Hortikultura
29		Saudara Tani	21/08/2011	Zulamri	Syahwi	Jasril	13	2	Hortikultura
30		Karang Putih	06/08/1999	Ahmad Mln Gindo	Mariwal	Jasni Kanedi	20	10	Hortikultura
31		Bustanul Huda	03/02/2006	Zulkisman	Syafrizal	Erman	20	10	Hortikultura Peternakan
32		Surya Gumanti	12/12/2005	Elfa Surya SP	Riana Ulfa	Jamuhur Ml	15	10	Hortikultura Peternakan
33		Raudhatul annisa'	01/03/2009	Aima Winarni	Riana Ulfa	Santi Asni	-	20	Hortikultura UP3HP
34	Sinar Harapan	-	Sawirman	Dewirsa	Yeni Farida	15	5	Hortikultura	

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Lembah Gumanti,2013

Lampiran 6. Data mengenai sampel dari anggota kelompok tani

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Nama Kelompok	Jabatan
1	M	35	L	Tani Subur	Ketua
2	J A	32	L	Tani Subur	Sekretaris
3	Y	33	L	Tani Subur	Bendahara
4	R	38	P	Tani Subur	Anggota
5	R	41	L	Tani Subur	Anggota
6	M	30	L	Subur Serumpun	Ketua
7	T	28	L	Subur Serumpun	Sekretaris
8	M	35	L	Subur Serumpun	Wk. Ketua
9	Y	27	L	Subur Serumpun	Bendahara
10	W Y	30	P	Subur Serumpun	Anggota
11	Y	44	L	Al-Baroqah	Ketua
12	I T	37	L	Al-Baroqah	Sekretaris
13	E Y	35	P	Al-Baroqah	Bendahara
14	H	38	L	Al-Baroqah	Anggota
15	J	45	L	Al-Baroqah	Anggota
16	B A	35	L	Talago Subur	Ketua
17	H M	33	L	Talago Subur	Sekretari
18	H H	27	L	Talago Subur	Bendahara
19	R E	35	P	Talago Subur	Anggota
20	K S	40	L	Talago Subur	Anggota
21	Z	54	L	Saudara Tani	Ketua
22	J	49	L	Saudara Tani	Bendahara
23	S	55	L	Saudara Tani	Sekretaris
24	N	40	L	Saudara Tani	Anggota
25	J	38	L	Saudara Tani	Anggota
26	N	57	P	Tuah Saiyo	Ketua
27	I A	31	P	Tuah Saiyo	Sekretaris
28	M	57	P	Tuah Saiyo	Anggota
29	Y Y	22	P	Tuah Saiyo	Anggota
30	B N	42	P	Tuah Saiyo	Anggota

Ket : L = Laki-laki, P= Perempuan

Lampiran 7. Tabulasi Likert Peran Penyuluh Berdasarkan Persepsi Anggota Poktan

Peran penyuluh	Pernyataan	Responden																									Jumlah	Rata-rata						
		Kelompok 1					Kelompok 2					Kelompok 3					Kelompok 4					Kelompok 5							Kelompok 6					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5	
Kelas Belajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1	
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	43	1,43
	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	50	1,66	
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	1,53	
	5	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	34	1,13	
Wahana Kerjasama	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	34	1,13	
	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	2,83	
	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1,4	
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1	
Unit Produksi	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	34	1,13	
	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82	2,73	
	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	74	2,46	
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1	
	5	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	70	2,33	

**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
BADAN PELAKSANA PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN
DAN KEHUTANAN (BP4K)**



**RENCANA KERJA PENYULUHAN PERTANIAN
(RKPP)**

**OLEH;
SELVI YUSDIAN**

**WKPP : SUNGAI NANAM
KECAMATAN : LEMBAH GUMANTI**

TAHUN 2013

BAB IV. RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2013

Komoditi	Kegiatan Metode	Lokasi	Jadwal	Frekuensi	Biaya/Unit (Rp)	Sumber Dana	Penanggung Jawab	Pihak Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I. TEKNIS								
A. Ubi Jalar	Demplot, budi daya tanaman ubi jalar yang baik dan peningkatan Produksi yang efisien menghasilkan produksi bermutu yang aman dikonsumsi dan di hasilkan secara kontinyu, berdasarkan prinsip kelestarian lingkungan	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	April – Agus 2013	7 Kali	1.400.000	APBD	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Demcara peningkatan pengetahuan keterampilan tentang pengolahan hasil (Kewirausahaan)	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	April – agus 2013	7 kali	700.000	APBD	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
B. Kubis	Ceramah, peningkatan pengetahuan petani tentang pemanfaatan Sumber Daya Lokal	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Juni – Agus 2013	7 kali	-	Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Demcara, Pengolahan dan Pemanfaatan Sumber Daya Loka! (Mol), Kompos dan Pestisida Nabati	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Mai – okt 2013	7 kali	700.000	APBD	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong

Komoditi	Kegiatan Metode	Lokasi	Jadwal	Frekuensi	Biaya/Unit (Rp)	Sumber Dana	Penanggung Jawab	Pihak Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Ceramah/ diskusi, Pengaturan Pola Tanam yang sesuai dengan Ekosistem DAN Orientasi Pasar	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Juni - Sep 2013	7 kali		Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	SPLHT, meningkatkan pengetahuan petani dalam pengamatan dan identifikasi OPT sebelum Pelaksanaan tindakan	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Sep - nof 2013	7 kali	2.500.000		- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
C. Kentang	Kursus, meningkatkan pengetahuan petani pemakaian bibit Varietas Unggul (Berlabel)	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Okt 2013	7 kali	700.000		- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Demcara, keterampilan pembuatan dan pemanfaatan Agen Hayati dan Sumber Daya Lokal	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Nof 2013	7 kali		Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Demcara, Peningkatan pengetahuan petani tentang pengolahan hasil (Kewirausahaan)	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Des 2013	7 kali		Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong

Komoditi	Kegiatan Metode	Lokasi	Jadwal	Frekuensi	Biaya/Unit (Rp)	Sumber Dana	Penanggung Jawab	Pihak Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	SPLHT, melakukan pengamatan dan keterampilan. Mengidentifikasi serangan OPT pada tanaman	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Nof 2013	7 kali	1.400.000	APBD APBN	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
D. Bawang merah & bawang putih	SPLHT, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan tanaman sayuran yang baik dan mengidentifikasi serangan OPT	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Sept - nov 2013	4 kali	1.000.000	APBD APBN	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	SPLHT, meningkatkan pengetahuan petani dalam pembuatan dan pemakaian Agen Hayati dan Sumber Daya Lokal	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Sept 2013	4 kali	1.000.000	APBD APBN	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Demcara, pengolahan hasil (kewirausahaan)	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Okt 2013	4 kali	1.500.000	Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
E. Cabe & Tomat	SPLHT, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengidentifikasi serangan OPT	- Rimbo Data - Taratak Tengah - Parak Tabu - Kt. Sei Nanam - Lipek Pageh - Sapan Munggu Tigo	Okt - sept 2013	7 kali	1.400.000	APBD APBN	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong

Komoditi	Kegiatan Metode	Lokasi	Jadwal	Frekuensi	Biaya/Unit (Rp)	Sumber Dana	Penanggung Jawab	Pihak Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Demcara, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pasca panen buah marlisa	- Rimbo data - Parak tabu - Kt. Sei nanam - Sapan Munggu Tigo	Des 2013	7 kali	400.000	APBD	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
II. Sosial dan ekonomi	Ceramah / diskusi dalam menigkatakan kegiatan pemupukan modal secara usaha bersama (Kebun Kolektif) kel. Tani <i>Kerjasama</i>	- Rimbo data - Parak tabu - Kt. Sei nanam - Sapan Munggu Tigo	Des 2013	7 kali	-	-	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Pelatihan tentang pengaturan pola tanam sesuai rencana <i>berlayar produk</i>	- Rimbo data - Taratak tengah - Kt. Sei nanam - Sapan Munggu Tigo	Des 2013	7 kali	-	-	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Meningkatkan kemampuan dan aktifitas petani dalam pembuatan RKK dan meningkatkan jumlah kehadiran dalam pertemuan anggota demi terwujudnya tujuan berkelompok <i>berlayar</i>	- Rimbo data - Kt. Sei nanam - Lipek pageh - Sapan Munggu Tigo	Des 2013	7 kali	-	-	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Kepemilikan ternak ceramah / diskusi meningkatkan kemampuan petani untuk pemeliharaan ternak sebagai penunjang dalam berusaha tani dan menambah pendapatan keluarga petani <i>berlayar</i>	- Rimbo data - Taratak tengah - Parak tabu - Kt. Sei nanam - Lipek pageh - Sapan Munggu Tigo	April 2013	7 kali	-	Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong
	Pelatihan tentang pengaturan pola tanam sesuai rencana	- Tanjung sepatat - Albaroqah - Orida elba - Harapan saiyo - Sinar pagi - Bustanul huda	Des 2013	8 kali	-	-	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diperkan PHP, Wali Nagari, Wali Jorong

Komoditi	Kegiatan Metode	Lokasi	Jadwal	Frekuensi	Biaya/Unit (Rp)	Sumber Dana	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Meningkatkan kemampuan dan aktifitas petani dalam pembuatan RKK dan meningkatkan jumlah kehadiran dalam pertemuan anggota demi terwujudnya tujuan berkelompok	- Tanjung sepakat - Albaroqah - Orida elba - Harapan saiyo - Sinar pagi - Bustanul huda - Saiyo gumanti - Mimbar sejati	Des 2013	7 kali	-	-	- UPTD - PPL - Kel. Tani	PHP, Naga Wali Joron
	Kepemilikan ternak ceramah / diskusi meningkatkan kemampuan petani untuk pemeliharaan ternak sebagai penunjang dalam berusaha tani dan menambah pendapatan keluarga petani	- Tanjung sepakat - Albaroqah - Orida elba - Harapan saiyo - Sinar pagi - Bustanul huda - Saiyo gumanti - Mimbar sejati	April 2013	7 kali	-	Swadaya kel. Tani	- UPTD - PPL - Kel. Tani	Diper PHP, Naga Wali Joron

Lampiran 9 : Laporan kerja penyuluh selama tahun 2013

FORM. A

LAPORAN : PEMBINAAN KELEMBAGAAN TANI
 NAMA PPL : SELVI YUSDIAN
 WILAYAH KERJA : SUNGAI NANAM
 PERIODE BULAN : JANUARI

No	NAMA KELEMBAGAAN TANI	ALAMAT	KEGIATAN YANG DIBINA FREKUENSI				KETERANGAN
			BID. ADM	BID. TEKNIS	KEMITRAAN	RATA-RATA ANGGOTA HADIR	
1	Keltan Sukamaju	Sungai Nanam	-	(1x) Pemeliharaan tanaman jagung	-	8 orang	
2	Keltan Limpur Jaya	Limau Puruik	-	(1x) Manfaat mikroba rumpun bambu bagi tanaman	-	5 orang	
3	Keltan Sumber Tani	Panggung batu	-	(1x) Budidaya ikan air tawar	-	3 orang	
4	keltan Sinar Pagi	Padang Laweh	(1x) Penyusunan RDKK	-	-	5 orang	
5	Keltan Sukamaju	Sungai Nanam	-	(1x) Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung	-	7 orang	
6	Keltan Albaroqah	Padang Laweh	-	(1x) Analisa usahatani kentang	-	5 orang	
7	Keltan Buah Saiyo	Padang Laweh	-	(1x) Analisa usahatani kentang	-	5 orang	
8	Keltan Dorse Kembang Sari	Rimbo Data	(1x) Penyusunan RDKK	-	-	5 orang	
9	Keltan limpur Jaya	Limau Puruik	(1x) Penyusunan RDKK	-	-	5 orang	
10	Keltan Aie Tinggi	Sungai Talang Salimpat	-	(1x) Fieldday Demfarm padi	-	35 orang	
11	Keltan Sumber Tani	Panggung batu	-	(1x) Konsultasi perkembangan ikan	-	3 orang	
12	Keltan Sinar Bumi	Sungai Nanam	(1x) Penyusunan rencana kegiatan kelompok	-	-	12 orang	

Sungai Nanam, Januari 2013
 Yang membuat laporan


 Selvi Yusdian

LAPORAN : BIMBINGAN KEGIATAN METODE PENYULUHAN

NAMA PPL : SELVI YUSDIAN
 WILAYAH KERJA : SUNGAI NANAM
 PERIODE BULAN : JANUARI

No.	JENIS KEGIATAN	LOKASI KELOMPOK	JADWAL KEGIATAN	MATERI BIMBINGAN	JUMLAH ANGGOTA YANG HADIR	KETERANGAN
1	pertemuan Kelompok	Keltan Sukamaju, Sungai Nanam	Rabu. 01 Jan 2013	Pemeliharaan tanaman jagung	8 orang	
2	Anjagsana	Keltan Limpur Jaya, Limau Puruik	Rabu 03 Jan 2013	Manfaat mikroba rumpun bambu pada tanaman	5 orang	
3	Anjagsana	Keltan Sumber tani	Jumat 04 Jan 2013	Budidaya ikan air tawar	3 orang	
4	Anjagsana	Keltan Sinar Pagi, Padang Laweh	Selasa 08 Jan 2013	Penyusunan RDKK	5 orang	
5	Pertemuan Kelompok	Keltan Sukamaju, Sungai Nanam	Rabu. 09 Jan 2013	Pengendalian hama penyakit pada tanaman jagung	7 orang	
6	Anjagsana	Keltan Albaroqah, padang laweh	Ramis 10 Jan 2013	Analisa usahatani tanaman kentang	5 orang	
7	Anjagsana	Keltan Buah Salyo, Lipek Pageh	Selasa. 15 Jan 2013	Analisa usahatani tanaman kentang	5 orang	
8	Anjagsana	Keltan Dorse Kembang sari, Rimbo Data	Rabu 16 Jan 2013	Penyusunan RDKK	5 orang	
9	Anjagsana	Keltan Limpur Jaya, Limau Puruik	Ramis 17 Jan 2013	Penyusunan RDKK	5 orang	
10	Fielday	Keltan aie Tinggi, Sungai Talang Salimpat	Selasa 22 Jan 2013	Panen dan pasca panen padi serta evaluasi dampak demfarm padi bagi petani	35 orang	
11	Anjagsana	Keltan Sumber Tani, Panggang Batu	Rabu 23 Jan 2013	Konsultasi perkembangan ikan	3 orang	
12	Pertemuan Kelompok	Keltan Sinar Bumi, Sungai Nanam	Kamis 24 Jan 2013	Penyusunan rencana kegiatan kelompok	12 orang	

Sungai Nanam, Januari 2013

Yang membuat laporan


 Selvi Yusdian

FROM: A

LAPORAN : PEMBINAAN KELEMBAGAAN TANI
 NAMA PPL : Syafarida
 WILAYAH KERJA : Klagari Sungai Xlanam.
 PERIODE BULAN : Mei 2013.

No.	NAMA KELMBAGAAN TANI	ALAMAT	KEGIATAN YANG DIBINA FREKUENSI			RATA-RATA ANGGOTA HADIR	KETERANGAN
			BID. ADM	BID. TEKNIS	KEMITRAAN		
1.	Paktan Siron Pangi, Orida Elha.	Jrg Paktang Laweh	-	berah terima berah kang gnd dan gi CAPRO Plo binai.	-	4 org	
2.	Paktan Limpur Jj.	Limau Puriok	-	Paguan basan Pakuk Kanatang	-	2 org	
3.	IM, madani Sejahtera	Jrg Paktang Laweh	-	strenkeri bag dan per bapan aial dan	-	2 org	
4.	Paktan Orida Elha	Jrg Paktang Laweh	-	Pembuatan mikrobi ramban bambu mlt ba I	-	13 org	
5.	Gepekatan Man abhatillah	Jrg Paktang Laweh	Panjeraman ADIARI	-	-	13 org	
6.	Paktan Subanrijul	Jrg Paktang Laweh	Panjeraman RDKK	-	-	12 org	
7.	Paktan Orida Elha.	Jrg Paktang Laweh	-	stranjeraman klp	-	15 org	

SUNGGAI XLANAM, MEI 2013.

Yang membuat laporan

Syafarida
 Syafarida

FROM: A

LAPORAN : PEMBINAAN KELEMBAGAAN TANI
 NAMA PPL : Syafarida
 WILAYAH KERJA : Xlagati Surgai Xlandim
 PERIODE BULAN : Mei 2013

No.	NAMA KELEMBAGAAN TANI	ALAMAT	KEGIATAN YANG DIBINA FREKUENSI				KETERANGAN
			BID. ADM	BID. TEKNIS	KEMITRAAN	RATA - RATA ANGGOTA HADIR	
8	Poktan Albaragah	Jlg Pdg Laweh	Pangurusan RDKK	-	-	20 org	
9	Poktan Cahaya Baru	Jlg Upek pangah	Pangurusan RDKK	-	-	20 org	
10	Poktan Pincuan Bekan	Jlg Paret Ioka	Pangurusan RDKK	-	-	13 org	
11	Keltern Sinar Bumi	Jlg Koo Saikeman	Pangurusan RDKK	-	-	18 org	
12	Keltern Orindaella	Jlg Padang Laweh	Pangurusan RDKK	-	-	15 org	
13	Keltern Sumbatani	Jlg Panggang Bata	Pangurusan RDKK	-	-	21 org	
14	Keltern Orindaella	Jlg Padang Laweh	-	Samitaki untuk lahan Kertang	-	15 org	
15	Poktan Anugerah Tani	Jlg Kertek Taul	Pembinaan Adm Kelp	-	-	5 org	

SURGAI XLANDIM, Mei 2013

Yang membuat laporan

Syafarida
 Syafarida

FROM. B

LAPORAN : BIMBINGAN KEGIATAN METODE PENYULUHAN
 NAMA PPL : Syafarida
 WILAYAH KERJA : Xlagavi Sungai Xlandam.
 PERIODE BULAN : Mei 2013.

No.	JENIS KEGIATAN	LOKASI KELOMPOK	JADWAL KEGIATAN	MATERI BIMBINGAN	JUMLAH ANGGOTA YANG HADIR	KETERANGAN
1.	anjang sama.	kutan arida Elba dan Vinar Pagi Jrg Padang Lelay	Rabu 01/2013 10 ⁰⁵	Sarah kerimo bantukan tang s. ut dan s. l (MPD Propinsi)	4 org	
2.	anjang sama.	Amikur Jaya Limaci Puratik.	Kamis 02/2013 10 ⁰⁵	Pangem pesan Pujuk Rindang.	2 org	
3.	anjang sama.	Umz Madani Kefah tera jrg Pst di Kanan	Jumat 03/2013 10 ⁰⁵	Inventarisasi dan per siasan alat dan bahan untuk penanaman Kikam	4 org	
4.	Pertemuan Kelp.	kutan arida Elba Jrg Padang Lelay	Selasa 07/2013 10 ⁰⁵	Pembuatan mikorha i / kumpulan Bambi.	15 org	
5.	Ranting Tani	Gafik ten mada hatillah, swi Kanan	Kamis 08/2013 10 ⁰⁵	Penyusunan MP/ARI gafik ten.	13 org	
6.	Pertemuan Kelp.	Klp. Buka maju k. l. d. Bt gadang	Jumat 10/2013 10 ⁰⁵	Penyusunan RDKK. Pupuk serb & dr	12 org	

...Sungai Xlandam... Mei 2013

Yang membuat laporan

Syafarida
 Syafarida

FROM. B

LAPORAN : BIMBINGAN KEGIATAN METODE PENYULUHAN
 NAMA PPL : Syafarida
 WILAYAH KERJA : Nagari Sungai Klendam
 PERIODE BULAN : Mei 2013

No.	JENIS KEGIATAN	LOKASI KELOMPOK	JADWAL KEGIATAN	MATERI BIMBINGAN	JUMLAH ANGGOTA YANG HADIR	KETERANGAN
7	Pertemuan KLP.	Klp. Arida Elha Jkr. Padang Lurah	Senin 13/2013 10 ⁰⁵	Pemanjeren klp.	15 org.	
8	Pertemuan kelp.	Klp. Alhataengah Jkr Padang Lurah	Selasa 14/05 2013	Pertemuan RDKK Pukul 13.00 s.d 14.00	8 org.	
9	Pertemuan klp.	Klp. Cahayamari Jkr Lipak pagah	Rabu 15/2013 10 ⁰⁵	Pertemuan RDKK Pukul 13.00 s.d 14.00	22 org	
10	Pertemuan kelp.	Klp. Pancuren plm Jkr Paraktabu	Kamis 16/2013 10 ⁰⁵	Pertemuan RDKK. Pukul 13.00 s.d 14.00	13 org	
11	Pertemuan kelp.	Klp. Inar Bumi Jkr Koto Sei Klendam	Senin 20/2013 10 ⁰⁵	Pertemuan RDKK Pukul 13.00 s.d 14.00	13 org.	
12	Pertemuan kelp.	Klp. Arida Elha. Jkr Padang Lurah	Selasa 21/2013 10 ⁰⁵	Pertemuan RDKK. Pukul 13.00 s.d 14.00	15 org.	
13	Pertemuan kelp.	Klp. Sambutan Jkr Padang Lurah	Rabu 22/2013 10 ⁰⁵	Pertemuan RDKK.	21 org	
14	Pertemuan kelp.	Klp. Arida Elha	Selasa 28/05 2013	Seminar Lahan Kertan	15 org	
15	anjing sama.	Klp. Anugrah Teri	Rabu 29/05	Pertemuan RDKK	3 org	

Sungai Klendam, Mei 2013

Yang membuat laporan

Syafarida
 Syafarida

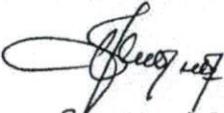
FROM: A

LAPORAN : PEMBINAAN KELEMBAGAAN TANI
 NAMA PPL : Syafanda
 WILAYAH KERJA : Klaten Sungai Kidul
 PERIODE BULAN : Desember 2013.

No.	NAMA KELMBAGAAN TANI	ALAMAT	KEGIATAN YANG DIBINA FREKUENSI			RATA - RATA ANGGOTA HADIR	KETERANGAN
			BID. ADM	BID. TEKNIS	KEMITRAAN		
1.	Pelatan Sinar Murni	Jor. Kopo Sari Ngaran	Pertanian RDKK	-	-	12.00	
2	Pelatan Sinar pagi	Jor. Paksiang Lendah	Pertanian RDKK	-	-	10.00	
3	Pelatan Alibadrah	Jor. Paksiang Lendah	Pertanian RDKK	-	-	8.00	
4	Pelatan Saundara Tani	Jor. Sapan Melayu	Pertanian RDKK	-	-	12.00	
5	Pelatan Limpur Jor	Jor. Limas Purah	Pertanian RDKK	-	-	9.00	
6	Pelatan Sida Melayu	Jor. Lede Bt gadang	Pertanian RDKK	-	-	7.00	
7	Pelatan Saundara Tani	Jor. Sapan Melayu	-	persiapan para peralatan pertanian	-	5.00	
8.	Pelatan Pustanad Huda.	Jor. Faradik panyeh	-	parvei lahan dan panti lahan pada kawasan	-	4.00	
				wisata lokal Candi			

Sungai Kidul, Desember 2013

Yang membuat laporan


 Syafanda

FROM. A

LAPORAN : PEMBINAAN KELEMBAGAAN TANI
 NAMA PPL : Syarifanda
 WILAYAH KERJA : Nagari Sungai Klendam
 PERIODE BULAN : Desember 2013.

No.	NAMA KELMBAGAAN TANI	ALAMAT	KEGIATAN YANG DIBINA FREKUENSI				KETERANGAN
			BID. ADM	BID. TEKNIS	KEMITRAAN	RATA - RATA ANGGOTA HADIR	
9	Lm3 mada Fajdhira	Jor. Pekar Kai Klendam	-	Evaluasi program Bantuan Kitan		4 org	
10	Polekan Bustanul Huda	Jor. Teratai Pauk		Sosialisasi program bantuan strawberi pd lahan kavasan tlo wastahakul asmbai		4 org	
11	Polekan Bustanul Iani	Jor. Sajan Puanglitip.	-	Evaluasi kegiatan pengembangan kandang var LINDUL		4 org	

Sungai Klendam Desember 2013.

Yang membuat laporan


 Syarifanda